

**PEMBINAAN IMAM SHALAT FARDHU BERKUALITAS  
DI KEMUKIMAN LAMBARO ANGAN  
KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MISBAHUL HUDA**

**NIM. 160201072**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1445 H / 2023 M**

**PEMBINAAN IMAM SHALAT FARDHU BERKUALITAS DI  
KEMUKIMAN LAMBARO ANGAN KECAMATAN DARUSSALAM  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MISBAHUL HUDA

NIM. 160201072

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK)


Disetujui oleh:

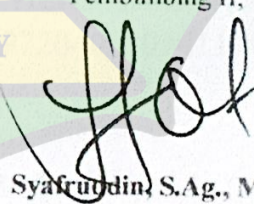
Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

AR - RANIRY

  
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197204102003121003

  
Syafrudin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197306162014111003

**PEMBINAAN IMAM SHALAT FARDHU BERKUALITAS DI  
KEMUKIMAN LAMBARO ANGAN KECAMATAN  
DARUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/tanggal :

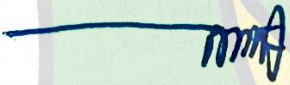
Selasa, 08 Agustus 2023 M

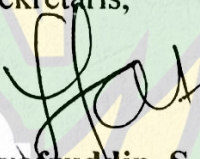
21 Muharram 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

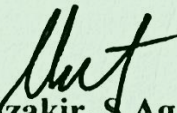
Sekretaris,

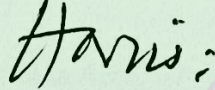
  
**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197204102003121003

  
**Syafuddin, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197306162014111003

Penguji I,


Penguji II,

  
**Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197506092006041005

  
**Abdul Haris Hasmar, S.Ag., S.Ag.**  
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

  
**Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Huda  
NIM : 160201074  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Pembinaan Imam Shalat Fardhu Berkualitas di Kemukiman  
Lambaro Angan Kec. Darussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 April 2023

Yang Menyatakan



Misbahul Huda  
M. 160201074

## ABSTRAK

Nama : Misbahul Huda  
Nim : 160201074  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Imam Shalat Fardhu Berkualitas di Kemukiman  
Lambaro Angan Kec. Darussalam Aceh Besar

Tanggal Sidang : 8 Agustus 2023  
Tebal Skripsi : 91 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Pembinaan, Imam Shalat Fardhu

Imam mesjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan shalat, namun demikian ada sebagian imam mesjid tidak memenuhi syarat dan kriteria sebagaimana yang disebutkan diatas untuk menjadi imam masjid diakibatkan karena kurangnya pembinaan pada imam-imam di mesjid Lambaro Angan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan. Untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu di Mukim Lambaro Angan dan apa saja faktor penghambat Imam dalam Peningkatan Jama'ah di kemukiman Lambaroe Angan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, hal ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Masjid Lambaro Angan yaitu sering diadakan pelatihan yang dapat memperbagus bacaan serta membina dan membimbing supaya bacaan Imam lebih berkualitas. Upaya peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu di Mukim Lambaro Angan yaitu a) Imam masjid Lambaro Angan melatih membaca setiap hari; b) Membaca sesuai urutan sebuah bacaan; serta menggunakan jari untuk mengurutkan sebuah bacaan berdasarkan barisnya; Faktor penghambat Imam dalam Peningkatan Jama'ah di kemukiman Lambaroe Angan yaitu bacaan Imam yang Panjang di masjid Lambaro Angan pernah terjadi kekurangan jamaah shalat di Masjid disebabkan oleh Imam Masjid yang terlalu menikmati sujud terakhir dari shalat, sehingga para jamaah merasa jenuh dan letih. Untuk itu para Imam juga harus menjaga kenyamanan jama'ah supaya tidak mudah mengantuk ketika shalat karena bacaan panjang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Pembinaan Imam Shalat Fardhu Berkualitas di Kemukiman Lambaro Angan Kec. Darussalam Aceh Besar”** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah

memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.

4. Bapak Dr. Jailani,S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan bapak Syafruddin,S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada leting 2016 yang selalumembantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 07April 2023

Penulis

Misbahul Huda

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
<b>BAB II: IMAM SHALAT DALAM ISLAM</b>	
A. Pembinaan Imam Shalat Berjamaah .....	12
1. Pengertian Imam Shalat .....	13
2. Syarat-syarat Imam Shalat .....	25
3. Program Pembinaan Imam shalat.....	28
B. Kompetensi Imam Shalat .....	28
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Kompetensi Imam .....	28
2. Imam Shalat Profesionalitas.....	32
3. Evaluasi Kompetensi Imam Shalat .....	32
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Mukim Lambaro Angan .....	42
B. Upaya Pembinaan Imam Shalat Fardhu yang Berkualitas di Mukim Lambaro Angan.....	45



C. Upaya Peningkatan Kompetensi Bacaan Imam Shalat Fardhu di Mukim Lambaro Angan.....	56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pada Imam ShalatFardhu di Mukim Lambaro Angan .....	69

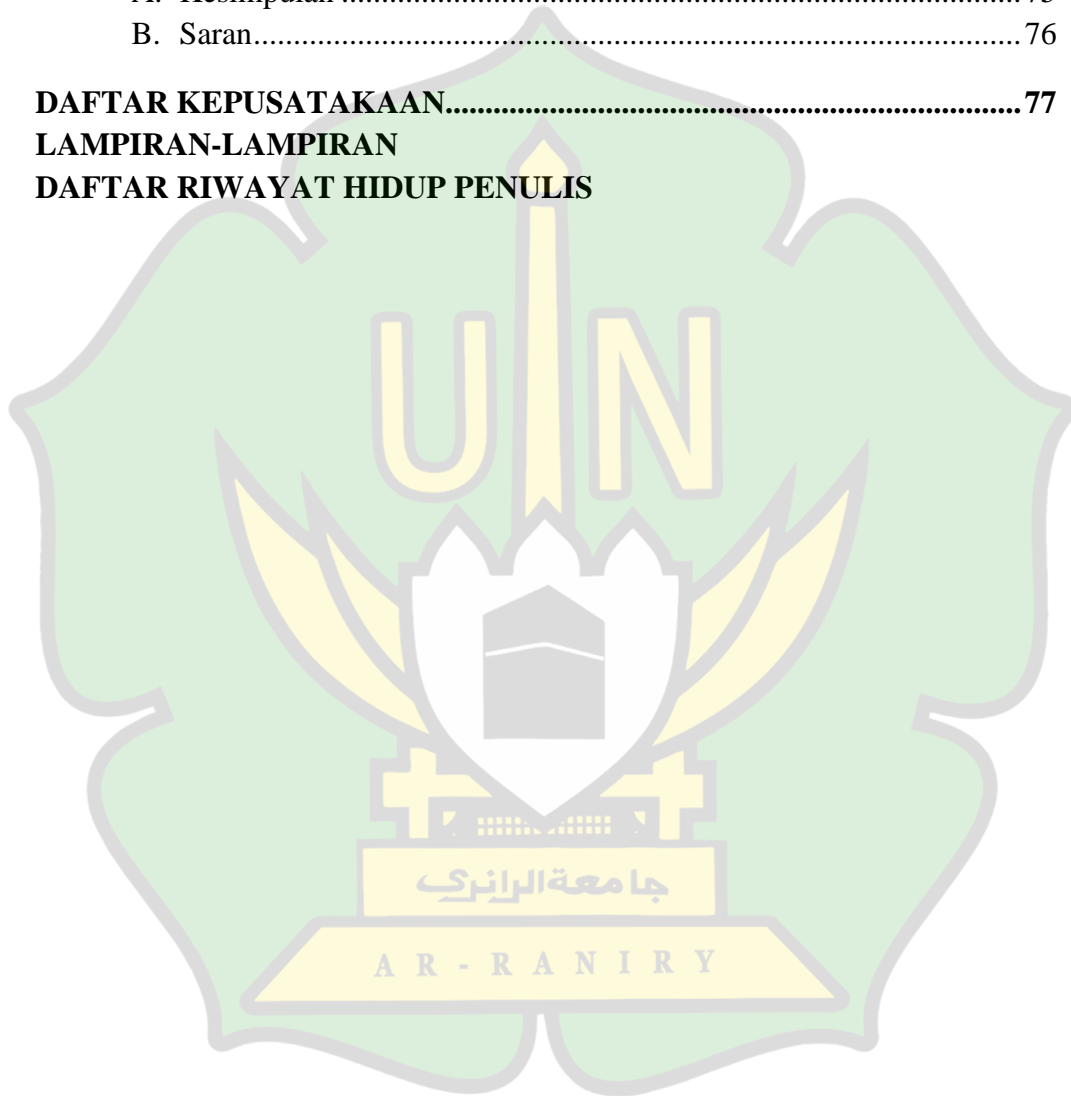
**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR KEPUSATAKAAN.....77**

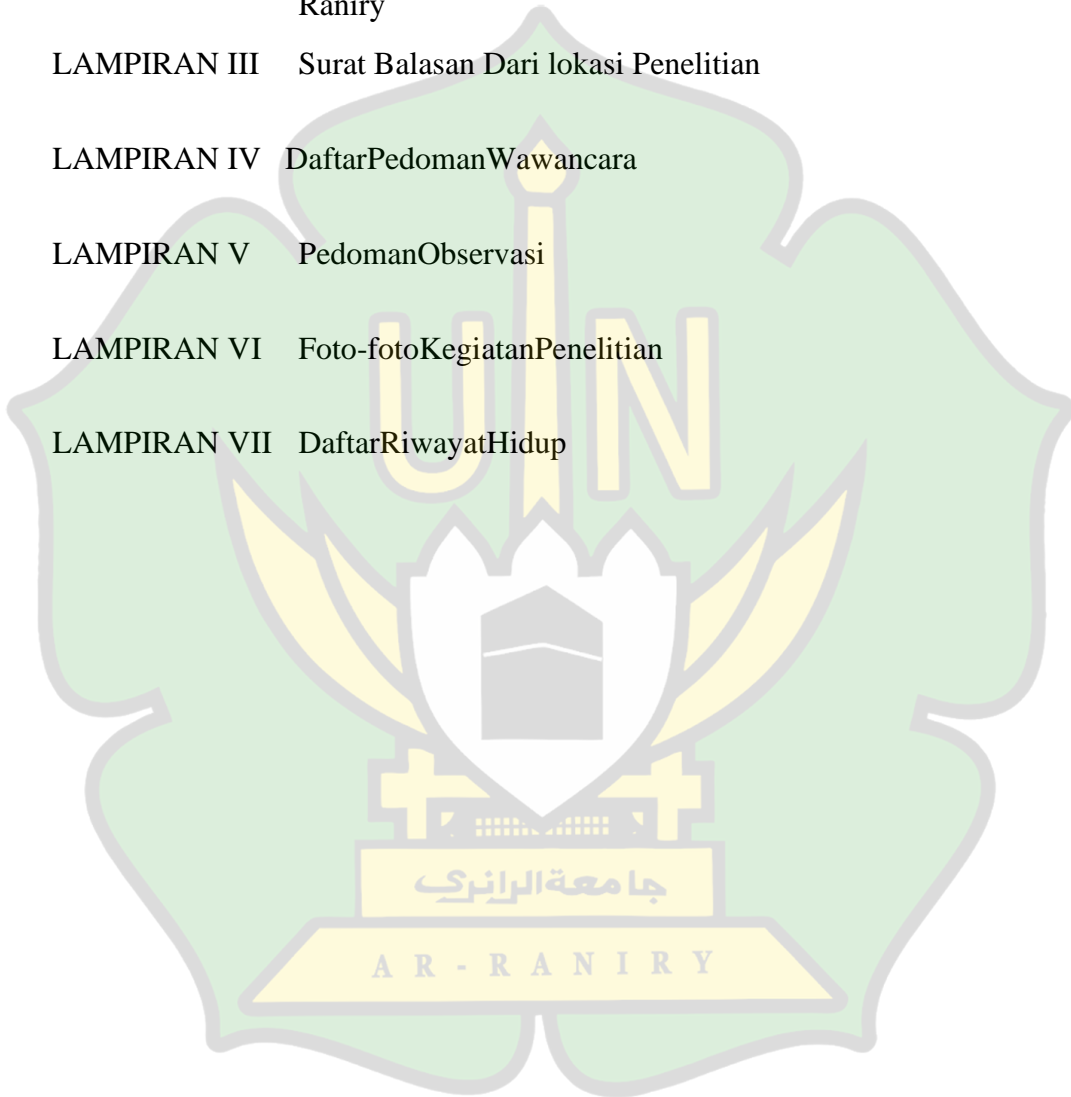
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- LAMPIRAN III Surat Balasan Dari lokasi Penelitian
- LAMPIRAN IV Daftar Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN V Pedoman Observasi
- LAMPIRAN VI Foto-foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN VII Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam. Sejak zaman nabi Muhammad saw, hal ini berlangsung hingga kini. Masjid berasal dari bahasa arab “*sajada*” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, kecuali di atas tempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.<sup>1</sup>

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spriritual.<sup>2</sup> Perkembangan mesjid pada masa sekarang ini begitu pesat, itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai dimana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian di satu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya shalat. Mereka membuat mesjid di berbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal itu boleh saja dilakukan mengingat sekarang ini banyak orang yang memiliki mobilitas tinggi, hingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid-masjid di sekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak

---

<sup>1</sup>Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1996), h.1.

<sup>2</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973), h.610.

perlu waktu lama untuk mendatangi masjid dan shalat secara berjamaah di dalamnya.

Shalat merupakan salah satu tiang agama bagi umat Islam. Begitu pentingnya arti sebuah tiang dalam suatu bangunan yang bernama Islam, sehingga tidak mungkin untuk ditinggalkan. Perintah mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang luas biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw yaitu melalui isra' mi'raj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan sehingga dalam sejarah digambarkan setelah nabi melaksanakan isra' mi'raj. Dilihat dari proses yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal-amal yang lainnya, dan mendirikan shalat berarti mendirikan agama dan banyak lagi lainnya.

Dalam melaksanakan shalat di mesjid secara berjamaah harus adanya imam dan makmum. Dalam melaksanakan shalat, imam menjadi tokoh utama yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat secara berjamaah di mesjid. Imam merupakan pimpinan dalam shalat jamaah, baik dalam kedudukannya yang tetap maupun dalam keadaan yang sementara, sang imam berdiri paling depan dari barisan jamaah shalat. Di Aceh sendiri menyebut nama imam mesjid dengan sebutan imuemchiek. Menurut lembaga adat yaitu majelis adat aceh imuemchiek adalah:

Imuemchiek merupakan satuan perangkat adat yang membidangi dalam bidang agama dipilih dalam musyawarah mukim dan hadiri imum mukim, geuchiek, dan imum menasah dalam wilayah yang bersangkutan.

Imam shalat merupakan posisi yang sangat mulia, karena tidak semua orang bisa dijadikan imam, walaupun imam shalat dalam shalat merupakan posisi yang mulia, akan tetapi disana ada tanggung jawab besar yang dipikulnya. Berdasarkan ayat al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَّمِمَّنْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (النحل : ١٢٣)

Artinya: “Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)”. (QS. An-Nahl; 123).<sup>3</sup>

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً (Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam). Yakni ia adalah seorang yang mengajarkan kebaikan, atau yang memiliki sifat-sifat yang baik, atau orang yang memiliki ilmu tentang syariat yang telah Allah ajarkan kepadanya. Begitu juga dengan seorang imam haruslah dia berlaku baik dalam kehidupannya dan juga memiliki akhlak yang baik, juga memiliki ilmu pengetahuan.

Rasulullah Saw juga menegaskan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ بْنِ غَافِلِ بْنِ حَبِيبِ الْهُذَلِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْمُ الْقَوْمُ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةَ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا، وَلَا يُؤْمِنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَفْعُدْ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ (رواه ومسلم)

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing, 2013), h. 681.

Artinya:“ Dari Abdullah Bin Mas’ud bin Ghafil bin Habib al-Hudzali Rasulullah Saw bersabda: Yang berhak menjadi imam shalat untuk suatu kaum adalah yang paling pandai dalam membaca al-Qur’an. Jika mereka setara dalam bacaan al- Qur’an, (yang menjadi imam adalah) yang paling mengerti tentang sunnah Nabi Saw. Apabila mereka setingkat dalam pengetahuan tentang sunnah Nabi Saw, (yang menjadi imam adalah) yang paling pertama melakukan hijrah. Jika mereka sama dalam amalan hijrah, (yang menjadi imam adalah) yang lebih dahulu masuk Islam.”(HR. Muslim).<sup>4</sup>

Menjadi seorang imam mesjid haruslah memiliki beberapa syarat. Pada hakikatnya syarat imam masjid sama dengan syarat untuk orang melakukan shalat. syarat menjadi imam yaitu: Muslim, berakal, berakhlak, mampu membaca Al-qur’an, menjadi imam haruslah laki-laki, mampu mengerjakan semua rukun.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pembinaan imam shalat fardhu berkualitas di Mukim Lambaro Angan Kec. Darussalam, Aceh Besar. Dikemukiman lambaro angan terdapat 2 masjid, yaitu masjid Lambaroe Angan dan Masjid Miruek Taman namun peneliti disini hanya fokus pada masjid pusatnya yaitu masjid Lambaro Angan. Namun berdasarkan hasil observasi awal bahwa di masjid Mukim Lambaro Angan ada sebagian imam yang kurang berkualitas bacaan pada shalat fardhu, kurang sesuai dengan makhraj, kurang fasih.<sup>5</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa imam mesjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan shalat. Namun demikian ada sebagian imam mesjid tidak memenuhi syarat dan kriteria sebagaimana yang disebutkan diatas untuk menjadi imam mesjid. Diakibatkan karena kurangnya pembinaan pada imam-imam di mesjid.

<sup>4</sup> Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), No. 673.

<sup>5</sup> Hasil Observasi Awal pada tanggal 11 November 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Pembinaan Imam Shalat Fardhu Berkualitas di Kemukiman Lambaro Angan Kec.Darussalam Aceh Besar”*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan?
2. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu di Mukim Lambaro Angan?
3. Apa saja faktor penghambat Imam dalam Peningkatan Jama'ah di kemukiman Lambaro Angan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di kemukiman Lambaro Angan.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi bacaan imam dalam membaca Al-Qur'an pada shalat fardhu di kemukiman Lambaro Angan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Imam dalam Peningkatan Jama'ah di kemukiman Lambaro Angan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama masalah tentang masalah imam pada shalat fardhu yang berkualitas. Juga dapat bermanfaat sebagai informasi baru bagi sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah keilmuan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi pembaca

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui tentang bagaimana kualitas bacaan imam mesjid dalam membaca Ayat-ayat al-qur'an pada shalat fardhu, sehingga pembaca dapat menilai kualitas bacaan imam di mesjid yang bersangkutan.

###### b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keagamaan terkhusus dalam bab shalat.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran arti dari judul di atas maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul, yaitu: "Pembinaan Imam Shalat Fardhu Berkualitas Di Kemukiman Lambaro Angan Kec. Darussalam Aceh Besar".



Adapun istilah yang menurut penulis perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

### 1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Simanjuntak, B., I.L. .Pasaribu, *membina dan mngembangkan generasi muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h.84

## 2. Imam masjid

Imam (Bahasa Arab إمام ) adalah Pemimpin komunitas agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Imam” diartikan dengan pemimpin shalat, padashalat yang dilakukan bersama-sama seperti shalat Jum’at, shalat berjamaah.<sup>7</sup>

Masjid berasal dari bahasa arab “sajada” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, kecuali di atas tempat-tempat yang menurut syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.<sup>8</sup>

Imam masjid menurut penulis adalah seseorang yang paham dalam bidang keagamaan yang telah dipilih oleh beberapa pejabat-pejabat gampong baik itu kepala mukim, geuchiek, imam menasah, tuhapeut, tuha lapan dan beberapa masyarakat guna untuk mengelola mesjid serta imam shalat ataupun orang yang memberi arahan tentang keagamaan.

### F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebagaimana peneliti telesuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkaitan dengan media sosial baik yang tersirat maupun tersurat dari sumber yang peneliti temukan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara peneliti yang satu dengan

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 595.

<sup>8</sup>Moh.E.Ayub, Dkk. *Manajemen Masjid*. (Jakarta :Gema insane press. 1996). h.1.

peneliti yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan antaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Taufan Handira, tahun 2018, berjudul “*Pembinaan Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan bagi jamaah masjid Al-Muqarrabun, kegiatannya yaitu sebagai berikut: a) Dilaksanakannya pembinaan melalui silaturahmi *door to door* setiap hari rabu sesudah shalat magrib. b) dilaksanakannya pembacaan taklim sesudah shalat magrib dan bersifat fleksibel. Adapun implikasi pada pembinaan kegiatan keagamaan yaitu adanya perubahan perilaku, bertambahnya jamaah masjid, terjalinnya sosial dengan baik, serta bertambahnya ilmu yang belum diketahui. Adapun perbedaan penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitiannya, penulis meneliti lebih ke pada imam masjid, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taufan Handira meneliti pada jamaah masjid. Adapun persamaan antara penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang masjid dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>9</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur MuhSakmang, pada tahun 2018, yang berjudul “*Strategi Dakwah Imam Masjid dalam meningkatkan jamaah di masjid*”.<sup>10</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah imam masjid dalam

<sup>9</sup>Taufan Handira, *Pembinaan Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Al-Muqarrabun Di Kelurahan Jatimulyo Malang*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. v.

<sup>10</sup>Nur MuhSakmang, “*Strategi Dakwah Imam Masjid dalam meningkatkan jamaah di masjid dalam meningkatkan jamaah masjid nurulhaq*”, (Makassar: UIN Makassar , 2018), h. xvii.

meningkatkan jamaah dengan melakukan pengajian setiap bulannya di masjid dan terbuka untuk umum baik bagi masyarakat setempat maupun di luar lingkungan tersebut perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah lebih kepada strategi imam, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih kepada pembinaan imam. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Tesis yang di tulis oleh Nurul Jannah, pada Tahun 2016, yang berjudul “Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern”<sup>11</sup> penelitian ini lebih menjelaskan tentang tata cara peranan masjid sedangkan penelitian ini lebih kepada pembinaan imam masjid. Adapun persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang keadaan di masjid.
4. Skripsi yang di tulis oleh T. Wildan Nur, pada Tahun 2000, yaitu “*Fungsi Imuem Manasah Dalam Pembinaan Pendidikan agama Masyarakat Desa*” Berdasarkan penelitian tentang fungsi imuem menasah dalam pembinaan pendidikan agama sangat berperan, pendidikan yang diperoleh di menasah sangat membantu anak dalam menjalankan syari’at islam. Fungsi imam menasah tidak hanya dalam pimpinan shalat berjamaa’ah di menasah, di samping pembinaan pendidikan juga berperan dalam segala urusan keagamaan. Imam menasah selalu berhubungan dengan masyarakat di desa masalah yang berhubungan dengan duniawi maupun ukhrawi. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti terkait tentang imam. Perbedaannya skripsi

---

<sup>11</sup>NurulJannah, “*Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern*”, (SumatraUtara:UIN Sumatra Utara Medan, 2016), h. vi.

yang di tulis oleh T. Wildan Nur lebih meneliti imam di menasah, sedangkan peneliti tulis adalah imam masjid.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan dari keempat skripsi di atas ialah peneliti terdahulu lebih kepada pembinaan keagamaan masyarakatnya sedangkan skripsi penulis lebih kepada pembinaan imam shalat fardhu berkualitas di Mesjid, skripsi yang kedua juga lebih kepada meningkatkan jama'ah masjid, sedangkan perbedaan lain terletak pada tempat penelitiannya. Adapun persamaan skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta meneliti tentang imam masjid, teori yang diangkat tentang imam dan shalat.



---

<sup>12</sup>T.Wildan Nur, "Fungsi Imuem Manasah Dalam Pembinaan Pendidikan agama Masyarakat Desa" *Skripsi*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2000), h. vi

## **BAB II**

### **PEMBINAAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI IMAM SHALAT**

#### **A. Imam Shalat Berjamaah**

Pembinaan dalam Kamus Bahasa Indonesia yang berjudul “Kamus Umum Bahasa Indonesia” kata bina yaitu membina, membimbing, dan mendirikan.<sup>13</sup> Pembinaan juga diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan dalam kata yang lain pembinaan dapat diartikan dalam dua yaitu pengertian yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pembinaan suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.<sup>14</sup> Pembinaan yaitu mencakup segala ikhtiar ( usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>15</sup>

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah, ibadah, dan akhlak. Setiap pembinaan wajib memberi keteladanan (uswatul hasanah) yang merupakan cara yang paling baik yang efisien dalam

---

<sup>13</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), hal. 160.

<sup>14</sup>Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 172.

<sup>15</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas,1992 ), h.20

memberikan pendidikan. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan praktik pendidikan oleh Rasulullah SAW.

### 1. Pengertian Shalat

Kata Shalat secara bahasa adalah do'a.<sup>16</sup> Adapun secara istilah shalat adalah berhadap hati kepada Allah swt sebagai ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbiratul ihram dan diakhiri dengan mengucapkan salam serta dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.<sup>17</sup> Digunakannya kata shalat untuk ibadah ini, tidak jauh berbeda dengan pengertian secara bahasanya. Sebab, di dalam shalat terkandung doa-do'a yang berupa permohonan, meminta pengampunan dari segala dosa, mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama dan sebagainya.<sup>18</sup>

Shalat sebagai sarana bermunajat dan menghadap pada sang khalik, merupakan bentuk dialog antara hamba dan Tuhan. Shalat adalah tempat segala pengaduan dan menghanturkan segala kejujuran yang tidak terungkap pada manusia. Penyesalan atas dosa yang telah dilakukan, tidaklah mampu melunakkan hati untuk kembali bersuci, jika tidak dibarengi ketundukan yang penuh.

Menurut al-Azhari, sebagaimana yang dikutip oleh Sudirman Tebba mengatakan bahwa: shalat adalah setetap-tetapnya atau sekekal-kekalnya apa yang difardhukan oleh Allah kepada manusia. Shalat adalah sebesar-besarnya

---

<sup>16</sup>Ahmad Tohib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 173.

<sup>17</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2005), hal. 32.

<sup>18</sup>Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 24.

kewajiban yang diperintahkan untuk dikerjakan dengan tetap. Dalam bukunya Sudirman Tebba, menjelaskan bahwa shalat itu merupakan tanda keislaman seseorang. Barangsiapa melakukan shalatnya dengan *khusyu'*, mengerjakannya tepat pada waktunya serta memperhatikan rukun dan sunnahnya, maka pastilah ia orang mukmin.<sup>19</sup>

Setiap muslim yang selalu mendirikan shalat wajib menjadi manusia yang paling baik akhlaknya. Dalam bergaul dengan manusia harus lemah lembut, penuh toleran dan selalu tampil sebagai orang yang mempunyai sifat-sifat terpuji.<sup>20</sup> Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah swt.<sup>21</sup> Shalat juga merupakan bentuk keperibatan yang paling sempurna dan paling bagus yang merupakan gabungan dari berbagai asas agama oleh Rasulullah sesudah tauhid.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah do'a memohon kebaikan, kebaikan segala perihal kehidupan, berdo'a meminta segalanya kepada Allah swt. shalat merupakan salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai

---

<sup>19</sup>Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Irvan, 2008), h. 13.

<sup>20</sup> Hasan Bin Ali, *Shalat Bersama Nabi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.13.

<sup>21</sup>Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk...*, h. 175.



dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula. Shalat adalah hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Allah sehingga hati hanya berharap kepada Allah, mendatangkan takut kepada-Nya dan mengatungkan rasa keagungan atas kekuasaan-Nya dan kesempurnaan-Nya melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.

### **1. Rukun Shalat**

Rukun Shalat Rukun salat bisa juga disebut fardhu. Perbedaan antara syarat dan rukun shalat adalah bahwa syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan, sedangkan pengertian rukun atau fardu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan/amal ibadah pada waktu pelaksanaan suatu pekerjaan /amal ibadah tersebut. yaitu:

- 1) Niat, yaitu menyengaja untuk mengerjakan salat karena Allah SWT.
- 2) Berdiri bagi yang mampu.
- 3) Takbiratul Iqomah.
- 4) Membaca Surah Al-fatihah.
- 5) Ruku' dan Thuma'ninah.
- 6) I'tidal dengan Thuma'ninah.
- 7) Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah.
- 9) Duduk tasyahud yang terakhir.
- 10) Membaca Tasyahud pada waktu duduk akhir.
- 11) Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir setelah membaca tasyahud.

12) Mengucapkan Salam.

13) Tertib, maksudnya ialah melaksanakan ibadah salat harus berurutan dari rukun yang pertama sampai yang terakhir.

**Tata Cara Shalat yaitu:**

- a. Menghadap kiblat
- b. Meletakkan bagian dalam telapak tangan kanan punggung telapak tangan kiri
- c. Membaca doa iftitah
- d. Membaca Alfatihah
- e. Membaca surat pendek
- f. Ruku'
- g. Sujud
- h. Duduk diantara dua sujud
- i. Duduk tahiyat awal
- j. Duduk tahiyat akhir
- k. Salam
- l. tertib<sup>22</sup>

**Adapun hal-hal yang membatalkan salat:**

- a. Meninggalkan salah satu rukun salat atau memutuskan rukun sebelum sempurna dilakukan.
- b. Tidak memenuhi salah satu dari syarat salat seperti berhadats, terbuka aurat.

<sup>22</sup>Muhammad Al-'Arafi, *Fikih Ibadah Harian*, (Jakarta: Mizan, 2007), h. 42-43.

- c. Berbicara dengan sengaja.
- d. Banyak bergerak dengan sengaja.
- e. Makan dan minum.
- f. Menambah rukun fi'li, seperti sujud tiga kali.
- g. Tertawa. Adapun batuk, bersin tidaklah membatalkan salat.
- h. Mendahului imam sebanyak 2 kali, khusus bagima'mum.

Demikian pula, permohonan pemenuhan kebutuhan kepada Allah semata dengan menggunakan bahasa lisan. Sedangkan ibadah salat maksudnya, pencarian pahala melalui berbagai amal saleh dalam bentuk berdiri, ruku, dan sujud. Barang siapa yang menunaikan ibadah ini, berarti ia telah berdoa kepada Allah dan memohon dengan perbuatannya agar Allah mengampuninya. Adapun menurut istilah, ibadah shalat adalah suatu perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam, beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.<sup>23</sup>

#### **a. Imam Shalat Menurut Para Ahli**

Dalam bahasa arab, kata imam bisa mengacu kepada dua pengertian yang berbeda: Pertama adalah imam suhura dan kedua adalah imam kubra. Yang dimaksud imam suhura adalah imam dalam shalat berjamaah. Sedangkan imam kubra maksudnya adalah pemimpin atau kepala negara. Secara bahasa, kata imam punya banyak makna. Di antara makna itu adalah *al-qashdu* yang berarti tujuan atau arah. Selain itu imam juga bermakna *at-taqaddum* yang bermakna maju kedepan.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Zulkifli, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). h, 67

<sup>24</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, ahli bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011), Jilid. II, h. 73

Menurut istilah, yang dimaksud dengan imam dalam shalat adalah orang yang shalatnya diikuti orang shalat yang lain dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam syariah, Imam disebut juga khalifah yaitu penguasa atau pemimpin tertinggi rakyat. Di dalam al-Qur'an disebutkan kata imam (pemimpin) dan aimmah (pemimpin-pemimpin).

Menurut Wahbah al-Zuhaili, kata imam mempunyai dua pengertian luas dan sempit. Definisi yang luas berarti hak pengendalian yang menyeluruh atas manusia atau memberikan ketaatan pada ketua dalam perkara agama dan dunia. Dalam pengertian sempit, maksudnya adalah imam shalat yang berarti hubungan shalat seseorang dengan imamnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa imam adalah orang yang memimpin pelaksanaan shalat jama'ah.<sup>25</sup>

Menurut Imam Ahmad Ibn Hanbal orang yang lebih mengerti hukum agama dan bagus bacaannya harus didahulukan untuk menjadi imam, kemudian orang yang lebih baik bacaannya saja, kemudian orang yang lebih faham hukum shalat, kemudian orang yang lebih baik bacaannya tetapi tidak tahu hukum shalatnya, kemudian orang yang lebih dahulu hijrah, kemudian orang yang lebih taqwa, kemudian orang yang lebih wara". Dan kalau semua sama, hendaknya diundi.<sup>26</sup>

Menunjuk imam adalah sebuah kewajiban syar'i dan termasuk hal-hal yang wajib menurut kesepakatan ulama. Diisyaratkan seorang imam itu haruslah

---

<sup>25</sup> Wahbah Az-zuhaili, *Fiqih Islam*...,h.74.

<sup>26</sup> Wahbah Az-zuhaili, *Fiqih Islam*...,h.74.

seorang muslim, merdeka, laki-laki, berakal, baligh, mampu, dan berasal dari suku quraisy. Adapun imam kecil adalah imam shalat, yaitu kaitan shalat makmum dengan imam.

Sebagai sumber pokok hukum Islam, didalam Al-qur'an maupun al-Sunnah banyak yang menyebutkan tentang Imam, serta memerintahkan secara jelas dan tegas.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِمَنْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْكَيْرِ إِتْوِ إِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

*Artinya: "Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah." (QS. Al-Anbiya: 73).*

Ayat al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa orang yang diikuti dan ditaati dalam baik atau buruknya, maka bisa disebut jadi imam.

#### **b. Imam Shalat Menurut Ilmu Qiraat**

Qiraat secara bahasa adalah bentuk jamak dari *qiraah*. Qiraat diambil dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun atau membaca. Sedangkan dalam pengertian terminologi (istilah) ada beberapa definisi para ulama: Menurut Az-Zakarsyi, qiraat adalah perbedaan (cara pengucapan) lafadh-lafadh Al-Quran baik menyangkut huruf-hurufnya atau pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti *Takhfif* (meringankan), *tasqiil* (memberatkan), atau yang lainnya.<sup>27</sup> Syekh Az-Zarqoni mengistilahkan qiraat dengan: Suatu mazhab yang dianut oleh seorang imam dari pada imam qurra yang berbeda dengan yang lainnya dalam pengucapan Al-Qur'an

<sup>27</sup>Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 147.

dengan kesesuaian riwayat dan *thuruq* darinya. Baik itu perbedaan dalam pengucapan huruf-huruf ataupun prngucapan bentuknya.<sup>28</sup>

Adapun syarat-syarat Qira'at, para ulama menetapkan beberapa Qira'at yang dapat diterima keshahihannya antara lain:

- 1) Ibnu Khawalih (wafat 370 H)
  - a) Qira'at sesuai dengan rasam.
  - b) Qira'at sesuai dengan (struktur bahasa Arab).
  - c) Dalam meriwayatkan Qira'at, harus saling mewarisi
- 2) Ibnu Abi Thalib (wafat 437 H)
  - a) Wajah Qira'at yang kuat dalam bahasa Arab.
  - b) Qira'at sesuai dengan rasam.
  - c) Qira'at yang disepakati oleh umum.<sup>29</sup>

### c. Imam Shalat Menurut Ilmu Akhlak

Secara bahasa, kata imam punya banyak makna. Kata imam berasal dari kata *al-Qashdu* yang berarti tujuan atau arah. Selain itu imam juga bermakna *at-Taqaddum* yang bermakna maju kedepan. Menurut istilah, yang dimaksud dengan imam dalam shalat adalah orang yang shalatnya diikuti orang shalat yang lain

<sup>28</sup>Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qira'at*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996), h. 118.

<sup>29</sup>Abd.Hadi. Al-Fudhaly, *Al-Qira'at al-Qur'aniyah*, (Jeddah: Dar al-Majma'al-Ilmy, tt), h. 124.

dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam Syariah. Di dalam Al-Qur'an disebutkan kata *imam* (pemimpin) dan *aimmah* (pemimpin-pemimpin).<sup>30</sup>

1) Imam Ahmad Ibn Hambal

Menurut Imam Ahmad Ibn Hambal orang yang lebih mengerti hukum agama dan bagus bacaanya harus didahulukan untuk menjadi imam, kemudian orang yang lebih baik bacaannya saja, kemudian orang yang lebih faham hukum-hukum salat, kemudian orang yang lebih baik bacaannya tetapi tidak tahu hukum salatnya, kemudian orang yang lebih dahulu hijrah, kemudian orang yang lebih taqwa, kemudian orang yang lebih wara'. Dan kalau semua sama, hendaknya diundi.

2) Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali tentang seorang imam shalat harus:

Poin pertama yang adalah konsep payung (*umbrella concept*) tentang seorang imam yang harus menjaga, atau minimal mempertimbangkan kenyamanan makmumnya. Konsep ini bisa kita hubungkan dengan kemampuan imam untuk membaca *Qira'at al Fatihah* dan bacaan ayat Al Qur'an dengan berbagai model lantunan yang indah, merdu dan tartil. Perlu kekhusyu'kan bisa jadi sangat terbantu dengan cara bacaan imam yang fasih dan dengan suara yang merdu dan tartil. Makna kenyamanan dalam shalat ini juga bisa kita hubungkan dengan lama tidaknya sang imam melakukan gerakan shalat. Poin ini menjadi semakin penting ketika makmum berisikan berbagai macam orang dengan

---

<sup>30</sup> Fadilatun Nisa Assayutidan Dkk, "Paradigma Konsep Imam Shalat Masyarakat Desa Karang Anyar Menurut Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits", *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2021, h. 295.

berbagai macam kesibukan. Akan menjadi tidak bijak jika sang imam memperpanjang tempo bacaan (baik dengan menambah jumlah bacaan atau membacanya dengan cara yang lama) selama shalat.<sup>31</sup>

Poin kedua yang disampaikan oleh Imam Ghazali adalah tentang cara makmum bersuara, baik dalam membaca bacaan penanda gerakan shalat (*Allahu akbar, sami'a Allahu liman hamidah, atau assalamu'alaikum warahmatullah*) atau dalam bacaan-bacaan shalat. Al-Ghazali mengatakan bahwa sebaiknya makmum cukup bersuara dengan volume yang bisa didengarnya sendiri.

Poin ketiga bahwa setelah imam membaca fatihah di shalat-shalat *jahr* (shalat dengan membaca keras bacaan fatihah dan surat), ia lebih baik berhenti untuk memberi kesempatan makmum membaca al-fatihah. Etika ini ditujukan agar makmum bisa memberikan perhatian penuh ketika sang imam nantinya membaca surat, sehingga mereka bisa merenungi kandungan surat tersebut, atau membenarkan sang imam jika membaca dengan kurang tepat.<sup>32</sup>

#### a) Adab Imam dalam Shalat Jama'ah

Ada beberapa adab yang harus dilaksanakan imam dalam shalat adalah sebagai berikut: a) hendaklah imam mengeraskan suaranya, dikala takbiratul ihram supaya makmum mengetahui bahwa imam telah memulai shalatnya. b) hendaklah imam berdiam sedikit lama sesudah takbiratul ihram sebelum membaca al-Fatihah. c) hendaklah imam mensirkan *ta'awwudz* dan *basmallah*. d) hendaklah

<sup>31</sup><https://islam.nu.or.id/shalat/adab-menjadi-imam-dan-makmum-menurut-imam-ghazali-6kRtK>, diakses pada tanggal 23 Juni 2022 Pukul 12.04 wib.

<sup>32</sup><https://islam.nu.or.id/shalat/adab-menjadi-imam-dan-makmum-menurut-imam-ghazali-6kRtK>, diakses pada tanggal 23 Juni 2022 Pukul 12.04 wib.



imam menjaharkan al-Fatihah bacaan “*Aamiin*”. e) hendaklah imam mengerjakan rukun-rukun shalat dengan sangat hati-hati dan cermat serta perlahan-lahan dengan sempurna tidak terburu-buru. f) hendaklah imam membaca al-Fatihah di raka’at yang kedua setelah para makmum tegak berdiri.<sup>33</sup>

#### b) Keutamaan Shalat Berjama’ah

Setiap ibadah mempunyai nilai keutamaan bagi mukmin yang mendirikannya bentuk pahala dan sanjungan dari Allah, shalat berjama’ah juga mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian yaitu dua puluh tujuh derajat. Adapun keutamaan shalat berjama’ah yaitu:

1) Hadits Ibnu Umar ra. meriwayatkan bahwa rasulullah saw, bersabda,

عن ابن عمر رضى الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة. (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra. berkata: “Shalat berjama’ah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian”. (H.R. Bukhari dan Muslim)<sup>34</sup>

At-Tarmidzi menyatakan mayoritas orang yang meriwayatkannya mengatakan dua puluh lima, kecuali Ibnu Umar yang berkata dua puluh tujuh. Di dalam hadits ini terdapat motivasi untuk shalat Berjama’ah, dan penjelasan bahwa orang yang shalat di dalam rumah adalah rugi tidak mendapatkan derajat yang agung ini, dan tidak dicatat untuknya kecuali hanya satu bagian (atau derajat).<sup>35</sup>

<sup>33</sup>Muhibbuthabary, *Fiqh Amal...*, h. 40-41.

<sup>34</sup>Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya, Kitab al-Adzan, Bab Fadhlul Shalatul Jama’ah, no. 609.

<sup>35</sup>Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram dan Penjelasannya Syarah: Syaikh Faisal Alu Mubarak Tahqiq: Sumair Az-Zuhairi*, (Jakarta: ummul Qura, 2015), h. 283.

2) Rasulullah saw. bersabda:

عبد الله يوسف قال أخبرنا الليث قال: حدثنى ابن الهادي عن عبد الله بن خباب عن أبي سعيد الخدري أنه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقول: صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بخمس وعشرين درجة. (رواه البخاري ومسلم).

Artinya: “Abdul bin Yusuf berkata: khabarkan akan kami al-Laits berkata: di haditskan kepada ku oleh Ibnu Hadi dari Abdullah bin Khibbad dari Abi Sa’id al-Khadri, bahwa sesungguhnya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Shalat berjama’ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh lima derajat.” (H.R. Bukhari dan Muslim).<sup>36</sup>

3) Hadits riwayat Abu Said Al-Khudri:

الصلاة في جماعة تعدل خمسا وعشرين صلاة فإذا صلاها في فلاة فاتم ركوعها وسجودها بلغت خمسين صلاة. (البخاري, ابن ماجه, ابو داود, احمد)

Artinya: “Shalat berjama’ah setara dengan dua puluh lima shalat, jika mengerjakan di tempat terbuka dan ia menyempurnakan ruku’ dan sujudnya maka setara dengan lima puluh shalat.”(H.R. Bukhari, Ibnu Majah, Abu Daud dan Ahmad).<sup>37</sup>

Shalat berjama’ah juga mempunyai keutamaan akan mendapatkan penghapusan kesalahan dan mendapatkan do’a dari malaikat.<sup>38</sup> Shalat berjama’ah akan mendapatkan pahala ibadah haji, berada dalam jaminan Allah SWT, mendapatkan juaan dari surga setiap kali ia pergi pada pagi dan petang

<sup>36</sup>Shahih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjama’ah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006), h. 198.

<sup>37</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz 1*, (Al-Azhar: Jumhur al-Arabiah, t. Thn), h. 122.

<sup>38</sup>Abdul ‘Azmin bin Badawi al-Khalafi, *Panduan Fiqh Lengkap*, (Bogor: Ibnu Katsir, 2005), h. 211.

hari.<sup>39</sup>Shalat berjama'ah juga bisa menjadi cahaya bagi seorang muslim pada hari kiamat nanti.<sup>40</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan seorang muslim yang menjalankan shalat berjama'ah adalah mendapatkan pahala yang berlipatganda dari pahala shalat sendiri yaitu 27 derajat, dapat menghapuskan dari dosa dan menjadi cahaya bagi seorang muslim pada hari kiamat nanti. Shalat berjama'ah yang dilakukan secara bersama-sama di masjid Allah jaminkan surga baginya. Alangkah bahagianya orang-orang yang mengetahui keutamaan-keutamaan dalam shalat berjama'ah tersebut.

## 2. Syarat-syarat Imam Shalat

Kepemimpinan seorang imam itu akan sah karena syarat-syarat berikut:

### a. Islam

Tidak sah bila imam itu orang kafir, disepakati oleh semua ulama. Hambali menyebutkan, jika seorang shalat dibelakang orang yang diragukan keislamannya atau ia waria maka shalatnya sah selama belum jelas diketahui kekafirannya atau awal wariannya masih dipermasalahkan. Karena secara lahir, orang yang shalat itu hanyalah seorang muslim, apalagi ia mengimami kaum laki-laki. Namun, jika setelah shalat baru diketahui dengan jelas kekafirannya atau bentuknya waria maka orang tadi wajib mengulangi shalatnya. Seseorang bisa dihukumi sebagai muslim jika ia shalat, baik saat berada di daerah perang atau aman. Baik melakukan shalat secara berjamaah ataupun sendiri.

---

<sup>39</sup>Fadhla Ilahi, *Menggugat Kesunatan Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), h. 8-9.

<sup>40</sup>Wahbah az-Zuhaili, terj. Abdul Hayyie al-Kattani *Fiqh Islam...*, h. 286.

- b. Baligh, karena itu tidak sah seseorang yang telah baligh di imami oleh anak kecil dalam shalat fardhu.
- c. Berakal, tidak sah imam shalat apabila orang tersebut orang gila.
- d. Laki-laki, maka tidak sah apabila imam itu perempuan atau waria yang menigimami laki-laki dalam shalat fardhu.
- e. Baik dan benar bacaanya (Al-Qur'an).
- f. Suci dari hadats dan najis
- g. Harus fasih lisannya
- h. Hendaknya imam bukan makmum yang masbuk.<sup>41</sup>

Islam telah mengatur syarat-syarat menjadi imam dalam shalat berjamaah, orang yang utama menjadi imam adalah orang yang paling pandai (bagus) bacaanya (Al-Qur'an).<sup>42</sup>

Berdasarkan Hadits Nabi: “Dari Ibnu Mas’ud Ra bahwa Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ غَافِلِ بْنِ حَبِيبِ الْهُذَلِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
يُؤْمُ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْفِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي  
السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةَ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا، وَلَا يُؤْمِنَنَّ الرَّجُلُ  
الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَفْعُدَ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ (رواه ومسلم)

Artinya:“ Dari Abdullah Bin Mas’ud bin Ghafil bin Habib al-Hudzali Rasulullah Saw bersabda: Yang berhak menjadi imam shalat untuk suatu kaum adalah yang paling pandai dalam membaca al-Qur’an. Jika mereka setara dalam bacaan al- Qur’an, (yang menjadi imam adalah) yang paling

<sup>41</sup> Syeh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Imam Mazhab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), h. 320-321.

<sup>42</sup>Fadilatun Nisa Assayutidan Dkk, “Paradigma Konsep Imam Shalat...”, h. 296.

mengerti tentang sunnah Nabi Saw. Apabila mereka setingkat dalam pengetahuan tentang sunnah Nabi Saw, (yang menjadi imam adalah) yang paling pertama melakukan hijrah. Jika mereka sama dalam amalan hijrah, (yang menjadi imam adalah) yang lebih dahulu masuk Islam.”(HR. Muslim).<sup>43</sup>

Dari hadits diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang diutamakan untuk menjadi imam adalah orang yang pandai bacaan Al-qur’an, yang kedua orang yang bagus penguasaannya terhadap hadits, yang ketiga orang yang dahulu hijrah, kemudian orang yang lebih tua umurnya.

Seorang anak kecil yang sudah mumayyiz (bisa membedakan antara yang baik dan buruk) boleh menjadi imam. Begitu juga orang buta, ia boleh menjadi imam. Orang yang berdiri boleh menjadi imam bagi orang yang duduk. Orang yang duduk boleh menjadi imam bagi orang yang berdiri. Orang yang melaksanakan shalat fardhu boleh menjadi imam bagi orang yang melaksanakan shalat sunnah. Orang yang melaksanakan shalat sunnah boleh menjadi imam bagi orang yang melaksanakan shalat fardhu. Dan begitu juga orang yang rendah kedudukannya boleh menjadi imam bagi orang yang lebih tinggi kedudukannya.<sup>44</sup>

### **3. Program Pembinaan Imam Shalat**

Adapun program pembinaan imam yang dilakukan yaitu:

- a. Sering di adakan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk kompetensi imam
- b. Mengundang pemateri dari luar untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu

<sup>43</sup> Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), No. 673.

<sup>44</sup>Fadilatun Nisa Assayutidan Dkk, “Paradigma Konsep Imam Shalat...”, h. 297.

- c. Materi yang disampaikan juga sangat bermutu
- d. Imam sangat antusias dan berpartisipasi dengan program yang diadakan.

## **B. Kompetensi Imam Shalat**

### **1) Pengertian dan Ruang Lingkup Kompetensi Imam**

Imam shalat adalah orang yang memimpin shalat ketika berjamaah dan berdiri di paling depan sedangkan makmum shalat adalah orang yang mengikuti semua ucapan dan gerakan imam dalam shalat jama'ah. kepadanya berlaku ketentuan-ketentuan dalam mengikuti imam dalam shalat jama'ah. Makmum wajib mengikuti imam, maka haram bagi makmum mendahului imam dan makruh mendahului imam dalam takbiratul ihram, maka makmum wajib mengulangi takbiratul ihram. Apabila makmum yang terlambat dalam mengikuti jama'ah, maka hendaklah ia mengerjakan shalatnya bersama imam dalam keadaan apapun, baik imam sedang ruku', sujud, duduk atau berdiri. Kemudian makmum yang terlambat dianggap memperoleh satu raka'at shalat jika ia ruku' bersama imam secara sempurna sebelum imam bangkit dari ruku'nya. Apabila imam selesai shalatnya, maka makmum yang terlambat hendaklah berdiri untuk menyempurnakan shalatnya.<sup>45</sup>

Yang dimaksud satu raka'at ialah shalat yang mempunyai raka'at sempurna dan makmum yang terlambat itu harus menyempurnakan shalatnya yang kurang, sesudah imam mengakhiri shalatnya dengan salam. Jadi umpama ia hanya dapat mengikuti imam sebanyak dua raka'at dalam shalat 'isya, maka sesudah imam

<sup>45</sup>Muhibbuthabary, *Fiqh Amal...*, h. 41-42.

mengucapkan salam, ia harus menyempurnakan shalatnya (mengerjakan shalat dua raka'at lagi, selanjutnya diakhiri dengan salam).<sup>46</sup>

Sedangkan adab-adab makmum dalam shalat jama'ah adalah: a) hendaklah makmum membaca takbiratul ihram setelah nyata benar bahwa imam telah selesai membacanya. b) hendaklah makmum mendengar semua bacaan imam yang dijaharkan. c) hendaklah makmum membaca *Aamiin* bersama dengan imam. d) hendaklah makmum mengerjakan ruku' dan gerakan-gerakan lainnya dalam shalat, sesudah imam benar-benar sempurna mengerjakannya. e) hendaklah makmum menyuarakan *Takbiratul intiqal* dengan suara rendah. f) dan hendaklah makmum mengingatkan imam apabila imam lupa membaca ayat dalam surat, dan lupa gerakan maupun perbuatan. Maka makmum mengingatkan imam dengan membaca *tasbih* atau ucapan *subhanallah*.<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Syarat-syarat dalam shalat berjama'ah antara lain, seorang imam adalah seseorang yang paling adil dan fasih bacaan al-Qur'annya. Sedangkan seorang makmum haruslah mengikuti gerakan imam tanpa mendahuluinya. Dalam shalat berjama'ah banyak pula adap-adap imam dan makmum yang harus dilakukan ketika melaksanakan shalat berjama'ah, yaitu imam harus mengeraskan suara dikala takbiratul ihram, imam juga harus menjaharkan bacaan al-Fatihahnya. Demikian pula makmum hendaklah mendengar semua bacaan imam yang dijaharkan tersebut.

---

<sup>46</sup>Moh Rifa'i, *Fiqh Islam...*, h. 145-146.

<sup>47</sup>Muhibbuthabary, *Fiqh Amal...*, h. 43.

## 2) Masjid serta Hubungannya dengan Peningkatan Kompetensi

Imam masjid sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah jamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, menjaga kebersihan, keamanan dan pemeliharaan masjid, memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.

Masjid memiliki peranan besar dalam seluruh dimensi kehidupan umat Islam. Masjid juga merupakan simbol atau tanda yang menggambarkan peta kekuatan umat muslim, yang menyatukan dan mewujudkan setiap makna kebaikan. Tanpa Masjid, persatuan kaum muslimin mudah untuk dipatahkan; mereka akan bercerai berai. Masjid juga sebagai benteng keimanan, rumah keutamaan, tembok pertahanan, istana orang-orang bertakwa, goa para wali, dan tentara Allah, dan titik keberangkatan jihad di jalan Allah, Masjid juga sebagai aula umat Islam, tempat mereka bermusyawarah, tempat mereka mengatur segala urusan, serta pusat mereka menuntut ilmu, dan disanalah mereka berbagi suka dan duka.

Umat Islam tidak mungkin dapat lepas dan dipisahkan dari Masjid. Karena Masjid itu satu-satunya wadah yang memiliki peran yang amat besar dan holistik dalam melahirkan pribadi-pribadi dan jamaah yang berkualitas dan profesional. Sebab itu, Masjid menjadi kebutuhan hidup umat Islam, sejak mereka lahir, sampai mati, yakni saat sebelum mereka dihantarkan ke liang kubur, merekapun dishalatkan di dalam Masjid. Selain itu, penulis dapat melihat bahwa peran Masjid sangat berpengaruh untuk mempererat persaudaraan antara umat Islam.



Masjid juga sebagai basis untuk melakukan perubahan didalam masyarakat tersebut. Masjid identik digunakan hanya untuk shalat dan menyembah Allah, padahal Masjid itu fungsi dan kegunaannya sangat luas, bisa digunakan untuk diskusi, perkumpulan, pengajian dan dakwah. Islam sendiri merupakan agama yang *rahmatan lil' alamin*, agama yang komprehensif dan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Dimana di dalamnya terdapat berbagai macam kewajiban yang harus dipenuhi. Salah satu kewajibannya yaitu untuk mendirikan shalat dan mengamalkan ajaran Islam. Untuk itu kualitas imam sangat berpengaruh terhadap kompetensi Imam-imam di Masjid tersebut.

### 3) Tujuan Penetapan Standar Imam Masjid

#### a. Tujuan Umum

Agar masjid-masjid memiliki imam tetap yang memiliki kompetensi tertentu dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah dan pembinaan terhadap umat.

#### b. Tujuan Khusus

Memberikan pedoman bagi masjid-masjid dalam memilih dan menentukan imam masjid sesuai dengan tipologi masjid.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Dirjen Bimas Kemenag RI, *Penetapan Standar Imam Tetap Masjid*, Keputusan Dirjen Bimas Kemenag RI, No: 582 Tahun 2017, 15 Agustus 2017, h. 3

#### 4) Imam Shalat Profesionalitas

Dikatakan imam yang profesional apabila imam tersebut memiliki adab sebagai berikut:

- 1) Imam mengeraskan suaranya, dikala takbiratul ihram supaya makmum mengetahui bahwa imam telah memulai shalatnya.
- 2) Hendaklah imam berdiam sedikit lama sesudah takbiratul ihram sebelum membaca al-Fatihah.
- 3) Hendaklah imam mensirkan *ta'awwudz* dan *basmallah*.
- 4) Hendaklah imam menjaharkan al-Fatihah bacaan "*Aamiin*".
- 5) Hendaklah imam mengerjakan rukun-rukun shalat dengan sangat hati-hati dan cermat serta perlahan-lahan dengan sempurna tidak terburu-buru.
- 6) Hendaklah imam membaca al-Fatihah di raka'at yang kedua setelah para makmum tegak berdiri.

#### 5) Evaluasi Kompetensi Imam

Kompetensi imam masjid dapat dilihat dalam Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 582 Tahun 2017 Tentang Penetapan Standar Imam Tetap Masjid yang berisi:

##### a. Kompetensi Umum Imam Masjid

- 1) Memiliki pemahaman terhadap fikih salat.
- 2) Memiliki kemampuan membaca Alquran dengan *tahsin* dan *tartil*.
- 3) Memiliki kemampuan untuk membimbing umat.
- 4) Memahami problematika umat.
- 5) Memiliki kemampuan memimpin salat, zikir, dan *doarawatib*.

- 6) Memiliki kemampuan berkhotbah.
  - 7) Memiliki wawasan kebangsaan.<sup>49</sup>
- b. Kompetensi Khusus Imam Masjid
- 1) Pendidikan minimal S1.
  - 2) Memiliki hafalan Alquran 30 juz.
  - 3) Memiliki keahlian membaca Al-Quran dengan merdu.
  - 4) Memiliki pemahaman tentang fikih, hadis, dan tafsir.
  - 5) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan salah satu bahasa asing lainnya<sup>50</sup>.

Sebelumnya, Dirjen Bimas Islam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 582. Dalam surat itu ada persyaratan, kompetensi umum dan khusus bagi para imam masjid. Salah satu kompetensi umum, yakni memiliki pemahaman fiqih salat, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tahsin dan tartil. Tidak hanya itu, imam masjid juga harus memiliki kemampuan untuk membimbing umat, memahami problematika umat, memiliki kemampuan memimpin salat, zikir, doa, dan rawatib, memiliki kemampuan berkhotbah, dan memiliki wawasan kebangsaan.

Adapun cara meningkatkan kualitas bacaan Imam yaitu:<sup>51</sup>

- a. Imam masjid Mukim Lambaro Angan melatih membaca setiap hari
- b. Melakukan pengoptimalan fungsi otak kanan dan otak kiri

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan LPTQ Kec.Darussalam Pada Tanggal 19 November 2022.

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Zakaria dan Yusran Pada Tanggal 18 November 2022.

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan LPTQ Kec. Darussalam Pada Tanggal 19 November 2022.

- c. Membaca sesuai urutan sebuah bacaan
- d. Menggunakan jari untuk mengurutkan sebuah bacaan berdasarkan barisnya
- e. Membuat mata terlihat dan terbiasa dengan jalan membaca
- f. Menggunakan pencahayaan yang cukup
- g. Sering mendengarkan lagu/ayat bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif. Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* mengatakan bahwa Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian<sup>52</sup>

Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.<sup>53</sup>

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah

---

<sup>52</sup> Imron Arfhan., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40.

<sup>53</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.<sup>54</sup> Menurut Sugiyono teknik pengambilan sampel subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.<sup>55</sup>

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian menurut Nasution adalah sumber dimana data yang diperoleh oleh peneliti. Yang menjadi subjek penelitian ialah lembaga LPTQ Kec. Darussalam sebanyak 1 orang, LPTQ merupakan orang yang mengetahui bagaimana kualitas imam serta bacaannya ketika shalat di masjid. Mukim 1 orang, imam masjid 9 orang, imam ini merupakan orang yang memimpin shalat di mukim dan Jama'ah masjid 4 orang untuk di wawancara terkait bagaimana kualitas imam di mukim ini. Penelitian terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 300.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 215.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan

yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.<sup>57</sup> Adapun instrumen yang harus peneliti siapkan dalam penelitian ini yaitu: pedoman wawancara dengan LPTQ BKPMRI Kota Banda Aceh, pedoman wawancara dengan Mukim, pedoman wawancara dengan Imam Masjid, pedoman wawancara dengan Jama'ah dan pedoman observasi untuk imam di masjid Lambaro Angan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan atau memperoleh data di lapangan (*field research*). Data dan informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi artinya harus mengena dan tepat. Dalam hal ini data dan informasi harus tepat dengan upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik yang penyusun lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada Imam Masjid yang bertujuan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan melalui observasi awal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, peneliti

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.223.



menggunakan pedoman wawancara dengan para Imam, pengurus dan Mukim Lambaro Angan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jika dilihat dari instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati yaitu peneliti mengamati upaya pembinaan imam shalat fardhu serta peningkatan bacaan imam yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen dan bisa juga berupa foto-foto ketika proses pembelajaran yang ada di tempat penyusun melakukan penelitian di Mukim Lambaro Angan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>58</sup>

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi,

---

<sup>58</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukann pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.

### **3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)**

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sutrisno Hadi yang berjudul *Metodelogi Penelitian Reseach* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya). Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Mukim Lambaro Angan**

Mukim Lambaro Angan terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Mukim Lambaro Angan adalah salah satu Mukim yang terdiri dari 9 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang memiliki akses cukup luas dan dapat dicapai dari berbagai tempat di Kabupaten Aceh Besar. Dengan kondisi tersebut, maka Mukim ini mudah dijangkau oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan ke Desa tersebut. Mukim Lambaro Angan merupakan salah satu Desa yang heterogen karena penduduknya terdiri dari berbagai etnis dan budaya yang ada di Aceh bahkan sebagian mereka etnis dari luar Aceh.<sup>60</sup>

#### **1. Visi Mukim Lambaro Angan**

Terwujudnya masyarakat Mukim Lambaro Angan yang aman, maju, sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi, berbudaya dan berakhlak mulia.

#### **2. Misi Mukim Lambaro Angan**

- a. Mewujudkan kesatuan dan persatuan masyarakat Mukim Lambaro Angan berdasarkan nilai-nilai syariat Islam.
- b. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat Mukim Lambaro Angan.

---

<sup>60</sup> Data Dokumentasi Mukim Lambaro Angan

- c. Meningkatkan kesehatan, kebersihan gampong serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat dengan mendukung program pemerintah.
- d. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan gampong yang baik, benar dan dipercaya oleh masyarakat Mukim Lambaro Angan.
- e. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat Mukim Lambaro Angan dan daya saing gampong.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan klinik-klinik usaha gampong, koperasi dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat, serta meningkatkan produksi usaha rumah tangga kecil.
- g. Meningkatkan kehidupan harmonis, toleran, saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sosial, keagamaan yang berdasarkan syariat Islam di gampong Lambhuk.
- h. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan Mukim Lambaro Angan.<sup>61</sup>

### 3. Data Mukim Lambaro Angan

Mukim : Mukim Lambaro Angan

Kecamatan : Darussalam

Kota : Aceh Besar

---

<sup>61</sup> Data Dokumentasi Mukim Lambaro Angan

Provinsi : Aceh

Tahun Berdiri : 1966

Asas Desa : 83, 000000

4. Personil Mukim Lambaro Angan

Kepala Mukim: Drs. Hasballah Aziz

Sekkim : Azhari AR

5. Batasan Wilayah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan gampong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan gampong
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan gampong
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan gampong<sup>62</sup>.

6. Daftar Desa/Kelurahan Lambaro Angan

- a. Angan
- b. Gampong Blang
- c. Gampong Cot
- d. Lambada Peukan
- e. Lambaro Sukon
- f. Lambiheu
- g. Lampeudaya
- h. Miruk Taman
- i. Suleue

---

<sup>62</sup> Data Dokumentasi Mukim Lambaro Angan

## 7. Sarana dan Prasarana

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Ada/Tidak</b>	<b>Kondisi</b>
Kantor Desa	Ada	Baik
Puskesmas	Ada	Baik
Puskesmas Pembantu	Ada	Baik
Apotik	Ada	Baik
Gedung TK	Ada	Baik
Masjid	Ada	Baik
Surau/Masjid	Ada	Baik
Posyandu	Ada	Baik
Taman Bacaan	Ada	Baik
Praktek Dokter	Ada	Baik

Sumber: *Data Dokumentasi Mukim Lambaro Angan*<sup>63</sup>

## 8. Mata Pencaharian

Pada uraian terdahulu telah di jelaskan bahwa penduduk di Mukim Lambaro Angan banyak yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda dengan latar belakang mata pencaharian berbeda pula. Mayoritas penduduk Mukim Lambaro Angan bekerja sebagai petani, pegawai negeri, buruh bangunan, tenaga honorer di instansi pemerintahan, pedagang dan lain-lain. Masyarakat Mukim Lambaro Angan memiliki mata pencaharian penduduk berbeda-beda yang menunjukkan ke aneka ragam pencaharian masyarakat di Mukim Lambaro Angan.<sup>64</sup>

### **B. Upaya Pembinaan Imam Shalat Fardhu yang Berkualitas di Mukim Lambaro Angan**

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala

<sup>63</sup> Data Dokumentasi Mukim Lambaro Angan

<sup>64</sup> Data Dokumentasi Mukim Lambaro Angan

seginya, baik segi akidah, ibadah, dan akhlak. Setiap pembinaan wajib memberi keteladanan yang merupakan cara yang paling baik yang efisien dalam memberikan pendidikan. Hal ini dibuktikan oleh keberhasilan praktik pendidikan oleh Rasulullah SAW

Shalat merupakan salah satu tiang agama bagi umat Islam. Begitu pentingnya arti sebuah tiang dalam suatu bangunan yang bernama Islam, sehingga tidak mungkin untuk ditinggalkan. Perintah mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang luas biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw yaitu melalui isra' mi'raj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan sehingga dalam sejarah digambarkan setelah nabi melaksanakan isra' mi'raj.

Dilihat dari proses yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal-amal yang lainnya, dan mendirikan shalat berarti mendirikan agama dan banyak lagi lainnya.

Adapun upaya pembinaan imam shalat fardhu di Mukim Lambaro Angan yaitu:

### **1. Sering diadakan pelatihan**

Adapun pelatihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas Imam di Mesjid Lambaro Angan yaitu pelatihan untuk memperbagus bacaan serta membina dan membimbing supaya bacaan Imam lebih berkualitas, materi yang sering muncul dalam pelatihan ini yaitu tentang ilmu tajwid serta irama-irama supaya bacaannya bagus.



Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan LPTQ terkait dengan upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan yaitu:

LPTQ Kec. Darussalam mengatakan bahwa:

“para Imam masjid di Mukim ini sangat antusias ketika diadakan pelatihan-pelatihan, pelatihan itu diberikan materi tentang pemahaman ilmu tajwid dan irama untuk peningkatan kualitas bacaan imam, hal yang selalu di ingatkan kepada para imam yaitu untuk mengulang bacaan setiap harinya ketika ada waktu luang supaya bacaannya semakin bagus dan tidak lupa ketika mengimami mamkum ketika shalat, di Masjid Lambaro Angan juga sering diadakan pelatihan yang seperti ini, ketika diadakan pelatihan semua imam mengikuti pelatihan ini”.<sup>65</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa Imam masjid mengikuti pelatihan untuk memperbaiki bacaan yaitu mempelajari ilmu tajwid dan irama untuk memperbaiki bacaan imam. Para Imam juga sangat berpartisipasi untuk mengikuti pelatihan ini, tidak hanya itu di Masjid Lambaro Angan sering diadakan pelatihan yang semacam ini.

Kemudian peneliti melanjutkan lagi wawancara terkait dengan Imam tentang upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan yaitu:

Tgk mengatakan bahwa:

“di Masjid ini sering diadakan pelatihan, pelatihannya itu semacam belajar ilmu tajwid supaya bacaan semakin bagus. Setiap diadakan pelatihan saya mengikutinya, berbagai saran dan masukan yang diberikan kita sebagai Imam wajib mematuhi sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, kalau misalkan tidak sesuai jangan di ikuti dan sering juga diingatkan kepada kami supaya bacaan terus meningkat dari hari ke hari, di rumah

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan LPTQ Kec. Darussalam 19 November 2022.

juga di tuntut untuk belajar ilmu tajwid ini ketika ada waktu luang, jadi tidak hanya dipelatihan ini saja, di rumah juga dapat ilmunya”.<sup>66</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa di Masjid Lambaro Angan ini sering di adakan pelatihan yaitu untuk memperbagus dan memperbaiki bacaan para Imam di Mukim Lambaro Angan. Para Imam wajib mengikuti dan mematuhi sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, materi yang sering di ajarkan ketika pelatihan yaitu pedalaman tentang ilmu tajwid dan irama-irama yang cocok digunakan ketika membaca ayat dalam shalat.

Kemudian peneliti melanjutkan lagi wawancara terkait dengan Mukim tentang upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan yaitu:

Mukim Menambahkan bahwa:

“Upaya yang sudah dilakukan pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas Imam itu sendiri, pelatihan itu diberikan materi dan dibimbing tentang tajwid serta irama-irama yang digunakan ketika bacaan dikumandangkan dalam shalat, dengan begitu para Imam wajib mengikuti pelatihan yang sudah dibuat tersebut tanpa kecuali, para Imam di Mukim ini juga sangat berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan ini serta mengulang juga bacaan-bacaan di rumah supaya bacaan tersebut tambah bagus dan lancar”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa di Mukim Lambaro Angan untuk meningkatkan kualitas bacaan Imam yaitu dengan sering diadakannya pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi para Imam di mukim ini, materi yang diajarkan yaitu tentang pedalaman ilmu tajwid,

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Khaled pada Tanggal 17 November 2022.

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan Mukim pada Tanggal 17 November 2022.

selain itu juga para Imam wajib mengulang bacaan setiap harinya ketika ada waktu luang supaya bacaannya semakin berkualitas dan bagus.

Kemudian para jama'ah Mukim juga mengungkapkan bahwa:

“Para Imam di Mukim Lambaro Angan ini memiliki kualitas bacaan yang sangat bagus, dengan demikian kami sebagai masyarakat juga sering melaksanakan shalat fardu di masjid. Para jama'ah juga sangat senang apabila bacaan shalat yang dibawakan ketika shalat itu bagus, para imam juga sering mengikuti pelatihan yang ada di Mukim ini, juga diwajibkan kepada para Imam untuk mengulang bacaannya ketika di rumah”.<sup>68</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa Imam masjid wajib mengikuti pelatihan untuk memperbagus bacaan yaitu mempelajari ilmu tajwid dan irama untuk memperbagus bacaan imam. Para Imam juga sangat berpartisipasi untuk mengikuti pelatihan ini, di Masjid Lambaro Angan sering diadakan pelatihan yang semacam ini guna untuk membimbing bacaan para Imam-imam di Mukim ini.

## **2. Materi yang disampaikan bermutu**

Ketika diadakan pelatihan materi yang sering disampaikan ialah tentang peningkatan kualitas bacaan yaitu tentang ilmu tajwid dan irama-irama dalam bacaan, hal ini yang wajib dan harus dipenuhi yaitu konsep tentang seorang imam yang harus menjaga, atau minimal mempertimbangkan kenyamanan makmumnya.

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Jamaah pada tanggal 17 November 2022

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan LPTQ terkait materi yang disampaikan ketika pelatihan yaitu:

LPTQ Kec. Darussalam mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan pada pelatihan ini sangat penting dan bermutu, yaitu tentang pemahaman imam tentang ilmu tajwid dan irama-irama yang digunakan ketika menjadi imam. Konsep yang disampaikan ini bisa kita hubungkan dengan kemampuan imam untuk membaca *Qira'at al Fatihah* dan bacaan ayat Al Qur'an dengan berbagai model lantunan yang indah, merdu dan tartil. Perlu kekhusyuan bisa jadi sangat terbantu dengan cara bacaan imam yang fasih dan dengan suara yang merdu dan tartil. Makna kenyamanan dalam shalat ini juga bisa kita hubungkan dengan lama tidaknya sang imam melakukan gerakan shalat.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa materi yang disampaikan pada pelatihan ini sangat penting dan bermutu, yaitu tentang pemahaman imam tentang ilmu tajwid dan irama-irama yang digunakan ketika menjadi imam, materi yang disampaikan ini bisa kita hubungkan dengan kemampuan imam untuk membaca *Qira'at al Fatihah* dan bacaan ayat Al-Qur'an dengan berbagai model lantunan yang indah, merdu dan tartil. Perlu kekhusyuan bisa jadi sangat terbantu dengan cara bacaan imam yang fasih dan dengan suara yang merdu dan tartil.<sup>70</sup> Kemudian peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Imam tentang terkait materi yang disampaikan ketika pelatihan yaitu:

---

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan LPTQ pada tanggal 18 November 2022.

<sup>70</sup> Hasil Observasi pada tanggal 15 november 2022.

Tgk mengatakan bahwa:

“Pada pelatihan ini, saya rasa cukup bagus dan sangat penting. Kenapa saya berbicara seperti itu karena dari materi yang diajarkan pun sangat penting dan bermutu yaitu tentang ilmu tajwid, dimana-mana bisa atau tidak bisa membaca Al-Qur’an selalu di ulang-ulang tentang ilmu tajwid ini”.<sup>71</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa materi yang disampaikan pada pelatihan ini cukup bagus dan bermutu. Hal ini disebabkan dengan pembiasaan kita terhadap pembelajaran ilmu tajwid, dikarenakan materi ini sangat penting untuk dipelajari oleh setiap muslim dan muslimat.

Kemudian mukim juga menambahkan bahwa:

“materi yang diajarkan kepada imam ini sangat penting yaitu tentang sebuah konsep yang bisa kita hubungkan dengan kemampuan imam untuk membaca *Qira’at al Fatihah* dan bacaan ayat Al Qur’an dengan berbagai model lantunan yang indah, merdu dan tartil. Perlu kekhusyukan bisa jadi sangat terbantu dengan cara bacaan imam yang fasih dan dengan suara yang merdu dan tartil.”<sup>72</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa imam di mukim ini diberikan materi yang begitu penting salah satunya yaitu sebuah konsep yang bisa kita hubungkan dengan kemampuan imam untuk membaca *Qira’at al Fatihah* dan bacaan ayat Al Qur’an dengan berbagai model lantunan yang indah, merdu dan tartil.

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Tgk Khairul dan Tgk Luthfi pada tanggal 17 November 2022

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Mukim pada Tanggal 17 November 2022.

### 3. Kerjasama antar imam sangat bagus

Kerjasama yang dilakukan oleh Imam di Mukim Lambaro Angan ini yaitu mengimami shalat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan hal ini dapat dilihat pada ketentuan setiap jadwal yang telah di atur sesuai dengan jadwal shalat lima waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan LPTQ Kec. Darussalam mengatakan bahwa:

“Jadwal para imam ini sudah ditetapkan sesuai jadwal dan tanggal masing-masing, para imam wajib hadir ketika menjadi imam dan mengimami shalat jamaah di masjid”.<sup>73</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa imam di Mukim Ini mengimami shalat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan hal ini dapat dilihat pada ketentuan setiap jadwal yang telah di atur sesuai dengan jadwal shalat lima waktu.

Kemudian peneliti melanjutkan lagi wawancara dengan Imam tentang kerjasama antar imam ketika shalat yaitu:

Tgk mengatakan bahwa:

“sudah sewajarnya kita sebagai imam wajib hadir pada jadwal yang telah ditetapkan, dengan begitu akan terlaksananya shalat sesuai dengan

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan LPTQ pada tanggal 18 November 2022.

jadwal yang telah ditetapkan, kecuali ada imam yang berhalangan imam yang lain wajib untuk menggantikannya”.<sup>74</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa imam datang ke masjid melakukan shalat lima waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, jika imam yang menjadi imam pada jadwal yang telah ditetapkan tidak hadir maka imam yang lain wajib untuk menggantikan imam itu.

Mukim dan Jamaah menambahkan bahwa:

“jadwal imam ini bisa dilihat di dinding informasi masjid Mukim Lambaro Angan, disana sudah jelas tertulis dan ditetapkan siapa-siapa saja imamnya dan jadwal imam sesuai dengan waktu shalat lima waktu. Saya sebagai jamaah saja yang sering ke masjid ini imam nya sering berganti ganti sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan”.<sup>75</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa imam di Mukim Lambaro Angan ini sudah ada jadwalnya masing masing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Masjid ini, kerja sama antar imam ini juga sangat bagus dan kompak hal ini dapat dilihat pada kedatangan para imam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, jadwal imam ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Zakaria pada tanggal 17 November 2022

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Mukim dan Jamaah pada Tanggal 17-18 November 2022.

Adapun jadwal Imam yang Jahardan Sir dapat dilihat sebagai berikut:

No	Jadwal Imam ShalatJahar		
	Subuh	Magrib	Isya
1	Tgk. Tarimin	Tgk. Tarimin	Tgk. Tarimin
2	Tgk. Burhan	Tgk. Khairul	Tgk. Tajuddin
3	Tgk. Tajuddin	Tgk. Khaled	Tgk. Khaled
4	Tgk. Luthfi	Tgk. Burhan	Tgk. Khairul

Sumber: *Data Dokumentasi Jadwal Imam yang JaharMukim Lambaro Angan*

No	Jadwal Imam Shalat	
	Zuhur	Ashar
1	Tgk. Azwir	Tgk. Yusran
2	Tgk. Zakaria	Tgk. Burhan
3	Tgk. Burhan	Tgk. Yusran
4	Tgk. Azwir	Tgk. Zakaria

Sumber: *Data Dokumentasi Jadwal Imam yangSir Mukim Lambaro Angan*

Jadwal di atas dibuat untuk dilaksanakan sesuai dengan nama yang telah ditetapkan menjadi imam shalat fardhu tersebut. Jadwal itu seketika berubah apabila imam yang pada hari H tersebut berhalangan tidak hadir maka imam yang lain wajib menggantikannya. Adapun hasil observasi peneliti terhadap pembinaan imam shalat di Mukim Lambaro Angan yaitu:



No	Kegiatan yang Diamati	Bobot Penilaian		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1	Imam masjid memiliki kualitas bacaan yang bagus	√		Imam masjid mempunyai suara yang bagus serta bacaan yang bagus
2	Imam masjid memiliki kompetensi kualitas bacaan	√		Imam memiliki kompetensi yang memadai
3	Imam masjid sering mengikuti pelatihan untuk peningkatan kualitas bacaan	√		Imam sering mengikuti pelatihan yang diadakan di Mukim Lamabaro Angan
4	Adanya kendala dalam menjadi imam terhadap peningkatan jama'ah datang ke masjid di Mukim ini	√		Terdapat kendala dalam meningkatkan jumlah jamaah untuk datang shalat ke masjid
5	Semua imam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan kualitas bacaan untuk shalat fardhu di masjid ini	√		Imam memiliki semangat dan kerja sama yang bagus dalam pembinaan kualitas bacaan untuk shalat fardhu di masjid ini
6	Ada syarat khusus untuk menjadi imam	√		Iya benar adanya syarat-syarat khusus menjadi Imam
7	Sering diadakan pelatihan untuk peningkatan kualitas bacaan imam	√		Para Imam sering menghadiri pelatihan tersebut
8	Materi yang sering dibahas beragam ketika		√	Fakta di lapangan

	pelatihan			menunjukkan bahwa materi yang sering di bahas yaitu tentang bacaan kualitas Imam
9	Mengundang pemateri dari luar untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu	√		Pemateri ada yang dari luar
10	Mukim dan Pengurus masjid berperan untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu	√		Mukim dan Pengurus masjid sangat berperan untuk peningkatan kompetensi

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa Imam di Masjid Lambaro Angan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat untuk pembinaan peningkatan kualitas imam di Mukim Lambaro Angan tersebut, dan imam juga melaksanakan kewajiban sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, diharapkan kepada semua imam untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku supaya dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan dan masjid Lambaro Angan pun tetap maju dan penuh selalu.<sup>76</sup>

### **C. Upaya Peningkatan Kompetensi Bacaan Imam pada Shalat Fardhu di Mukim Lambaro Angan**

Untuk meningkatkan kompetensi Imam di Masjid Lambaro Angan juga sering diadakan pengajian rutin supaya minat jamaah ke masjid itu bertambah,

<sup>76</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 15 November 2022

Dalam melaksanakan shalat di mesjid secara berjamaah harus adanya imam dan makmum. Dalam melaksanakan shalat, imam menjadi tokoh utama yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat secara berjamaah di mesjid. Imam merupakan pimpinan dalam shalat jamaah, baik dalam kedudukannya yang tetap maupun dalam keadaan yang sementara, sang imam berdiri paling depan dari barisan jamaah shalat. Di Aceh sendiri menyebut nama imam mesjid dengan sebutan *imuemchiek*.

Berdasarkan wawancara dengan LPTQ memberikan keterangan bahwa:

“Imam adalah seorang yang memiliki kemampuan memimpin shalat, berkhotbah, dan membina umat, yang diangkat atau ditetapkan oleh pemerintah atau masyarakat. Dalam hal ini imam tetap, mestinya yang dimaksud adalah imam besar masjid. Dimana kata imam besar lebih familiar bagi kalangan umat Islam”.<sup>77</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kompetensi Imam di Masjid Lambaro Angan juga sering diadakan pengajian rutin supaya minat jamaah ke masjid itu bertambah, berdasarkan hasil observasi penelitian di ketahui bahwa Masjid sudah rutin melakukan pengajian bulanan, waktu pelaksanaannya dilakukan pada ba'da ashar minggu kedua setiap bulannya. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan LPTQ Kec. Darussalam pada tanggal 19 November 2022.

<sup>78</sup>Hasil Observasi pada tanggal 15 November 2022.

Dalam wawancara bersama Tgk Khairul selaku Imam Masjid beliau menuturkan bahwa:

“Kami sengaja melakukan pengajian karena selain sebagai berbagi ilmu, melalui pengajian juga kita bisa mengajak masyarakat untuk bisa shalat berjamaah di Masjid. Selain itu, penyelenggaraan pengajian ini dilakukan tiap bulan tanpa terkecuali baik bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak ataupun remaja semua bisa ikut serta”.<sup>79</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Mukim Masjid Lambaro Angan yang mengatakan bahwa:

“Masjid ini sudah melaksanakan pengajian rutin dari beberapa tahun terakhir. Dilaksanakannya pengajian rutin adalah dalam rangka untuk menjaga silaturahmi antar warga dan memberikan siraman rohani kepada warga agar kegiatan agama di desa ini tetap berjalan”.<sup>80</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa Masjid Lambaro Angan ini sudah rutin melakukan pengajian bulanan, waktu pelaksanaannya dilakukan pada ba'da ashar minggu kedua setiap bulannya. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan.

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Tgk Khairul pada Tanggal 17 November 2022.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Mukim Masjid Lambaro Angan pada tanggal 17 November 2022.

Sedangkan menurut salah satu jamaah yang rutin melaksanakan shalat berjamaah di Masjid ini mengatakan bahwa:

“Pengajian ini dilakukan setiap bulan, dan terbuka untuk umum jadi siapa saja boleh ikut meskipun bukan dari masyarakat setempat. Pengajiannya sendiri dipimpin oleh Tgk Imam Masjid sendiri, saya sendiri kalau memang sedang ada waktu selalu berusaha untuk hadir”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian yang dilakukan setiap bulan di Masjid Lambaro Angan dibuka untuk umum serta dipimpin langsung oleh bapak Imam Masjid Lambaro Angan yakni Tgk Luthfi. Pengajian yang dilakukan oleh Imam Masjid serta pengurus bukan hanya sekedar ajang berbagi ilmu tetapi juga sebagai alat sosialisasi dalam mengajak masyarakat setempat pada khususnya agar bisa lebih sering untuk shalat berjamaah di Masjid selain waktu yang ditentukan dalam melaksanakan pengajian dilakukan sebelum shalat ashar dengan tujuan agar bisa melaksanakan shalat ashar bersama di Masjid.

Tidak hanya pengajian rutin yang dilaksanakan, akan tetapi standar kompetensi menjadi imam juga dilihat bagi imam-imam yang menjadi imam di masjid Lambaro Angan ini.

Berdasarkan wawancara dengan LPTQ Kec. Darussalam mengatakan bahwa standar kompetensi imam masjid dapat dilihat dalam Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 582 Tahun 2017 Tentang Penetapan Standar Imam Tetap Masjid yang berisi:

c. Kompetensi Umum Imam Masjid

---

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Jama'ah pada tanggal 17 November 2022.

- 8) Memiliki pemahaman terhadap fikih salat.
  - 9) Memiliki kemampuan membaca Alquran dengan *tahsin* dan *tartil*.
  - 10) Memiliki kemampuan untuk membimbing umat.
  - 11) Memahami problematika umat.
  - 12) Memiliki kemampuan memimpin salat, zikir, dan *doarawatib*.
  - 13) Memiliki kemampuan berkhotbah.
  - 14) Memiliki wawasan kebangsaan.<sup>82</sup>
- d. Kompetensi Khusus Imam Masjid
- 6) Pendidikan minimal S1.
  - 7) Memiliki hafalan Alquran 30 juz.
  - 8) Memiliki keahlian membaca Al-Quran dengan merdu.
  - 9) Memiliki pemahaman tentang fikih, hadis, dan tafsir.
  - 10) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan salah satu bahasa asing lainnya<sup>83</sup>.

Sebelumnya, Dirjen Bimas Islam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 582. Dalam surat itu ada persyaratan, kompetensi umum dan khusus bagi para imam masjid. Salah satu kompetensi umum, yakni memiliki pemahaman fikih salat, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tahsin dan tartil. Tidak hanya itu, imam masjid juga harus memiliki kemampuan untuk membimbing umat, memahami problematika umat, memiliki kemampuan memimpin salat, zikir, doa, dan rawatib, memiliki kemampuan berkhotbah, dan memiliki wawasan kebangsaan.

Adapun cara meningkatkan kualitas bacaan Imam yaitu:<sup>84</sup>

- h. Imam masjid Mukim Lambaro Angan melatih membaca setiap hari
- i. Melakukan pengoptimalan fungsi otak kanan dan otak kiri
- j. Membaca sesuai urutan sebuah bacaan
- k. Menggunakan jari untuk mengurutkan sebuah bacaan berdasarkan barisnya
- l. Membuat mata terlihat dan terbiasa dengan jalan membaca
- m. Menggunakan pencahayaan yang cukup
- n. Sering mendengarkan lagu/ayat bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Menurut LPTQ Kec. Darussalam adapun syarat menjadi Imam yaitu:

- a. Islam. Tidak sah bila imam itu orang kafir, Imam Syafi'i berpendapat, jika diketahui dengan jelas bahwa seorang imam itu kafir atau dari jenis perempuan maka wajib untuk mengulangi shalat.<sup>85</sup>

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan LPTQ Kec. Darussalam Pada Tanggal 19 November 2022.

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Zakaria dan Yusran Pada Tanggal 18 November 2022.

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan LPTQ Kec. Darussalam Pada Tanggal 19 November 2022.

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan LPTQ Kec. Darussalam Pada tanggal 19 November 2022.

- b. Berakal. Tidak sah shalat yang dilakukan di belakang seorang yang gila. Karena shalat orang gila sendiri tidak sah. Jika keadaan gilanya itu kadang-kadang maka sah shalat yang dilakukan di belakangnya pada saat ia sadar, namun tetap saja di makruhkan untuk mengikutinya agar shalat kita terhindar dari ketidaksahan pada saat melakukannya. Orang linglung dan mabuk dihukumi seperti orang gila, tidak sah shalat yang dilakukan di belakang mereka berdua, sebagaimana tidak sah shalat mereka juga.<sup>86</sup>
- c. Baligh. Imam Syafi'i berpendapat, orang dewasa boleh mengikuti anak kecil yang *mumayyiz*.
- d. Benar-benar laki-laki jika orang yang mengikutinya (makmum) dari jenis laki-laki ataupun waria. Tidak sah kepemimpinan shalat seorang wanita ataupun waria kepada laki-laki, baik dalam shalat *fardhu* ataupun shalat sunah. Sedangkan jika makmumnya adalah kaum wanita maka tidak disyaratkan imamnya harus laki-laki, menurut mayoritas ulama. Karena itu, sah saja kepemimpinan shalat seorang wanita untuk sesama kaum wanita, menurut mereka. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Aisyah, Ummu Salamah, dan Atha, bahwa seorang wanita pernah mengimami kaum wanita. Ad Daruquthni juga meriwayatkan dari Ummu Waraqah, bahwa Nabi Saw telah mengizinkan untuk mengimami para wanita di rumahnya. Menurut Imam Syafi'i, tidak dimakruhkan shalat berjamaah khusus kaum wanita. Bahkan disunahkan dan berada di tengah-tengah mereka.<sup>87</sup>
- e. Suci dari hadas kecil dan besar. Menurut mayoritas ulama, tidak sah shalatnya imam yang berhadas atau orang yang memiliki najis karena dapat membatalkan shalat, baik ia mengetahui ataukah lupa akan adanya najis tersebut.
- f. Memiliki bacaan yang bagus dan mengetahui rukun-rukun shalat. Dengan kata lain hendaknya seorang imam itu pandai membaca Alquran, karena shalat tidak akan sah tanpanya. Juga hendaknya imam menerapkan rukun-rukun shalat.<sup>88</sup>
- g. Pada saat imam memimpin shalat, ia sedang tidak menjadi makmum. Tidak sah mengikuti orang yang sedang menjadi makmum kepada orang lain pada saat ia mampu. Karena ia sedang mengikuti orang lain yang dapat menularkan kesalahannya. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang imam untuk mandiri (tidak mengikuti orang lain), namun jika sendiri sedang menanggung kelalaian orang lain maka tidak akan berkumpul. ini sudah menjadi keputusan ijma. mengenai permasalahan mengikuti orang yang telah mengikuti imam, yaitu orang yang diikuti menjadi makmum *masbuq* setelah selesai mengikuti imam maka Imam Syafi'i berpendapat mengikuti imam akan terputus setelah imam keluar atau selesai dari shalatnya, baik setelah mengucapkan salam, berhadas, atau sebab lainnya,

---

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Burhan Pada tanggal 18 November 2022.

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Tarimin Pada tanggal 18 November 2022.

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Zakaria Pada tanggal 18 November 2022.

karena ikatan yang terjalin antara imam dan makmum akan terputus. Pada saat seperti itu, seseorang harus sujud *sahwi* untuk dirinya, lalu ia boleh mengikuti imam lainnya, ataupun diikuti oleh orang lain.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa menjadi seorang imam tidaklah mudah seperti yang di bayangkan melainkan harus mematuhi segala yang telah ditetapkan dan untuk menjadi imam juga wajib mengikuti syarat-syarat yang telah ditentukan di atas.

Para Imam dan Mukim juga menambahkan bahwa:

“para Imam dan Mukim juga menambahkan bahwa setiap imam mempunyai syarat khusus yaitu Islam, berakal, baligh, Laki-laki, suci dari hadas kecil dan besar, memiliki bacaan yang bagus dan mengetahui rukun-rukun shalat, pada saat imam memimpin shalat, ia sedang tidak menjadi makmum, tidak sah mengikuti orang yang sedang menjadi makmum kepada orang lain pada saat ia mampu”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa menjadi imam itu mempunyai syarat khusus yaitu Islam, berakal, baligh, Laki-laki, suci dari hadas kecil dan besar, memiliki bacaan yang bagus dan mengetahui rukun-rukun shalat, pada saat imam memimpin shalat, ia sedang tidak menjadi makmum, tidak sah mengikuti orang yang sedang menjadi makmum kepada orang lain pada saat ia mampu. Syarat yang dikemukakan di atas sama dengan syarat yang diwajibkan oleh ahli fikih. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa syarat-syarat di atas sudah dimiliki oleh Imam Mukim Lambaro Angan.<sup>91</sup>

Dalam hal ini setiap orang memberikan pengertian berbeda tentang imam untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam hasil wawancara berikut:

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan Tgk Tajudin dan Tgk Lutfi Pada tanggal 17 November 2022.

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan Mukim dan para Imam Pada tanggal 15 November 2022.

<sup>91</sup>Hasil Observasi pada tanggal 15 November 2022.



Berdasarkan hasil wawancara bersama LPTQ Darussalam mengatakan bahwa:

“Imam berarti setiap orang yang diikuti sebagai panutan atau pemimpin. Dia selalu dikedepankan dalam segala urusan. Dan Nabi adalah imam para imam sementara khalifah adalah pemimpin rakyat dan di dalam Alquran imam bagi kaum muslimin”.<sup>92</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa imam merupakan orang yang kita ikuti, Imam berarti setiap orang yang diikuti sebagai panutan atau pemimpin. Dia selalu dikedepankan dalam segala urusan.

Para Imam dan Mukim Masjid Lambaro Angan Menambahkan bahwa:

“Imam adalah setiap yang diikuti dan ditaati dalam keadaan baik atau buruknya. Dan menunjuk imam adalah sebuah kewajiban *Syar’i* dan termasuk hal-hal yang wajib menurut kesepakatan ulama dengan disyaratkan seorang imam itu adalah seorang muslim, merdeka, laki-laki, berakal, balig, dan berasal dari suku *Quraisy*”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Imam merupakan orang yang diikuti dan ditaati dalam keadaan baik atau buruknya. Dan menunjuk imam adalah sebuah kewajiban *Syar’i* dan termasuk hal-hal yang wajib menurut kesepakatan ulama dengan disyaratkan seorang imam itu adalah seorang muslim, merdeka, laki-laki, berakal, balig, dan berasal dari suku *Quraisy*.

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan LPTQ Kec.Darussalam Pada tanggal 19 November 2022.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Imam dan Mukim Mesjid Lambaro Angan pada tanggal 17 November 2022.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa keberadaan imam dalam salat tidak lepas adanya salat yang dilakukan secara berjamaah, yaitu salat yang dilakukan dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan ketentuan tertentu, dimana seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Maka para jamaah bahu-membahu antara satu dengan yang lain, dengan membentuk satu barisan tentara yang siap melaksanakan perintah dari komandannya. Dengan berdiri satu barisan dan melakukan gerakan-gerakan secara serempak, maka perasaan akan kesatuan tujuan akan tertanam yaitu mengabdikan kepada Allah dengan sedemikian rupa, sehingga bergerak secara serempak, serempak mengangkat tangan dan serempak menggerakkan kaki dan gerakan-gerakan salat lainnya secara sempurna.<sup>94</sup>

Setiap yang menjadi imam pasti mempunyai syarat dan kriteria pada umumnya, syarat menjadi imam telah dibahas pada wawancara di atas sedangkan kriteria menjadi seorang imam dapat dilihat dibawah ini yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara bersama LPTQ Darussalam mengatakan bahwa: Adapun kriteria imam dalam salat diutamakan:

- a. Yang paling bagus bacaannya, yaitu orang yang menguasai bacaan Alquran dengan baik, dan dapat membawakannya secara sempurna, yang mengetahui fikih salat. Maka apabila ada dua orang, yang pertama lebih bagus bacaannya dan yang kedua kurang bagus bacaannya, namun dia lebih paham fikih salat daripada yang pertama, maka orang yang bacaannya biasa namun lebih paham fikih shalat didahulukan atas orang yang bagus bacaannya namun kurang paham fikih shalat, karena kebutuhan pada pemahaman fikih salat dan hukum-hukumnya lebih dibutuhkan daripada kebutuhan pada bagus bacaannya.

---

<sup>94</sup>Hasil Observasi pada Tanggal 15 16 November 2022.

- b. Kemudian orang yang lebih *faqih* dan mengerti sunnah. Bila ada dua imam yang sama dalam hal bacaan, namun salah satu dari keduanya lebih *faqih* dan lebih mengetahui sunnah, maka yang lebih *faqih* didahulukan.
- c. Kemudian orang yang lebih dulu hijrahnya dari negeri kekafiran ke negeri Islam, bila mereka sama dalam hal bacaan dan ilmu tentang sunnah.
- d. Kemudian yang lebih dulu masuk Islam, bila mereka dalam hal hijrah sama.
- e. Kemudian yang paling tua, bila mereka semuanya sama dalam hal perkara diatas, maka yang paling tua didahulukan.<sup>95</sup>

Abi Jailani menambahkan bahwa:

“Menjadi tolak ukur seorang imam terutama sekali surat Al Fatihah, karna surat alfatihah salah satu rukun di dalam ibadah shalat, baik Makmun, lebih lebih lagi imam harus membacanya dengan baik dan benar, surat alfatihah yang terdiri dari 147 huruf mempunyai 14 tasydid, tasydid- tasyid itu baik yang berubah makna atau pun tidak berubah makna harus di baca semua, termasuk *muaratul huruf wal harakat wad tasydi*, menjaga huruf baris dan tasydid. Kemudian yang sangat- sangat penting bagus dinilai seorang imam dalam membaca Alquran adalah *Al 'adalah fittilawah* yaitu adil di dalam membaca Alquran, adil dalam membaca Alquran yaitu membaca mad sama sama sama. Kemudian sifatul huruf, yaitu mengucapkan huruf dengan jelas. Kemudian dari segi it timamul harakat, yaitu Kesempurnaan membaca baris, baris Fatah, kasrah dan dhammah, a i u. Jadi memang kesalahan imam banyak di kesalahan yang bisa merubah makna atau rusaknya Al Fatihah, rusak Al Fatihah gak sah salah.

Adapun Kesalahan tidak sampai merubah makna, tidak merusak Al Fatihah contohnya lebih mad sedikit. Karna dalam shalat itu *Al imamun dhamim* ( imam itu penjamin orang shalat) *Fain ahsana falahu Wa lahu* ( jika imam itu bagus maka bagusannya untuk dirinya dan makmum) *Fain Asa a Fa'alahi wala'alahi* (jika salah, jelek bacaannya, salah dalam berwudhu, dalam ini itu, dalam bacaan) *fa'alahi wala'alahi* Maka kesalahan itu di pundak kan di pikulkan kepada

<sup>95</sup>Wawancara dengan LPTQ Darussalam pada tanggal 19 November 2022.

imam, orang Laen gak sah shalat gara-gara dia maka yang memikul dosa yang tidak sah shalat itu kepada dia. Makanya seorang imam itu harus benar-benar belajar. Jadi pada umumnya menurut abi imam mesjid lambaroe angan bagus, namun ada satu Satu yang agak kurang ,tpi tidak kurang sekali, jadi selama 2 tahun Abi mengajar Al Qur'an di mesjid supaya banyak yang berubah dan bagus.

Jadi seorang imam itu harus betul betul punya ilmu dalam bacaan Alquran, klo lagu cantik suara itu nomor sekian. Syarat imam mesjid biasa dipilih oleh masyarakat, kriteria nya, bisa baca Alquran. Banyak hafalan, faqih ngerti ilmu fiqah, baik akhlaknya dalam masyarakat, tidak membohongi orang, buruk perangai tidak boleh berdiri jadi imam, dan di sukai oleh masyarakat.<sup>96</sup>

Kemudian Mukim Lambaro Angan menambahkan bahwa:

“adapun kriteria imam yaitu orang yang paling bagus bacaanya, yaitu orang yang menguasai bacaan Alquran dengan baik, dan dapat membawakanya secara sempurna, yang mengetahui fikih salat. Maka apabila ada dua orang, yang pertama lebih bagus bacaanya dan yang kedua kurang bagus bacaanya, namun dia lebih paham fikih salat daripada yang pertama, maka orang yang bacaanya biasa namun lebih paham fikih salat didahulukan atas orang yang bagus bacaanya namun kurang paham fikih salat, karena kebutuhan pada pemahaman fikih salat dan hukum-hukumnya lebih dibutuhkan daripada kebutuhan pada bagus bacaanya”.

Senada dengan para Imam juga menambahkan bahwa:

“Kemudian orang yang lebih *faqih* dan mengerti sunnah. Bila ada dua imam yang sama dalam hal bacaan, namun salah satu dari keduanya lebih

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Abi Jailani di Mukim Lambaro Angan pada tanggal 17 November 2022.

*faqih* dan lebih mengetahui sunnah, maka yang lebih *faqih* didahulukan. Kemudian orang yang lebih dulu hijrahnya dari negeri kekafiran ke negeri Islam, bila mereka sama dalam hal bacaan dan ilmu tentang sunnah. Kemudian yang lebih dulu masuk Islam, bila mereka dalam hal hijrah sama. Kemudian yang paling tua, bila mereka semuanya sama dalam hal perkara diatas, maka yang paling tua didahulukan”.

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kriteria menjadi imam yaitu orang yang paling bagus bacaanya, yaitu orang yang menguasai bacaan Al-quran dengan baik, dan dapat membawakanya secara sempurna, yang mengetahui fikih salat. Maka apabila ada dua orang, yang pertama lebih bagus bacaanya dan yang kedua kurang bagus bacaanya, namun dia lebih paham fikih salat daripada yang pertama, maka orang yang bacaanya biasa namun lebih paham fikih shalat didahulukan atas orang yang bagus bacaanya namun kurang paham fikih shalat, karena kebutuhan pada pemahaman fikih salat dan hukum-hukumnya lebih dibutuhkan daripada kebutuhan pada bagus bacaanya. Orang yang lebih *faqih* dan mengerti sunnah. Bila ada dua imam yang sama dalam hal bacaan, namun salah satu dari keduanya lebih *faqih* dan lebih mengetahui sunnah, maka yang lebih *faqih* didahulukan. Orang yang lebih dulu hijrahnya dari negeri kekafiran ke negeri Islam, bila mereka sama dalam hal bacaan dan ilmu tentang sunnah. Orang yang lebih dulu masuk Islam, bila mereka dalam hal hijrah sama. Orang yang paling tua, bila mereka semuanya sama dalam hal perkara diatas, maka yang paling tua didahulukan.

Adapun nama imam dan kompetensi yang dimiliki yaitu:

No	Nama Imam	Komptensi Yang Dimiliki
1	Tgk Drs.Tarimin	Pendidikan S1 Hafalan 10 juz Membaca al-qur'an jelas. Memahami fikih, hadis, tasawuff, dan tafsir
2	Tgk. Drs Burhanuddin	Pendidikan S1 Hafalan 10 juz Membaca al-qur'an jelas. Memahami fikih, hadis, tasawuff, dan tafsir
3	Tgk. Yusran	Tamatan SMA Alumni pesantren Hafalan 5 juz Membaca al qur'an merdu dan jelas, Memahami fikih dan tasawuuf
4	Tgk. Zakaria ishak	Tamatan SMA Alumni pesantren Hafalan 3 juz Membaca al-quran jelas. Memahami fikih,tasawuf dan tafsir
5	Tgk. Azwir Hasballah,S,pdi	Pendidikan S1 Hafalan 15 juz Membaca al-quran jelas dan merdu. Membaca alqur'an dengan jelas dan merdu Memahami tafsir,tasawuf,hadis dan tafsir
6	Tgk. Khairul Huda	Tamatan SMA Alumni pesantren Hafalan 2 juz Membaca alqur'an sangat merdu dan jelas Memahami tasauf,fiqh dan tafsir
7.	Tgk. Muhammad khaled,S,H.i	Pendidikan S1 Hafalan 7 juz Membaca al-qur'an jelasdan sangat merdu. Memahamii fikih, hadis, tasawuf, dan tafsir
8	Tgk. Luthfi A.Aziz	Tamatan SMA Alumni pesantren Hafalan 30 juz Membaca al-qur'an jelas. Memahami fikih, hadis, tasawuf, dan tafsir
9	Tgk. Tajuddin	Tamatan SMA Alumni pesantren

		Hafalan 5 juz Membaca al-qur'an jelas. Memahami fikih, tasawuf, dan tafsir.
--	--	---

Kompetensi standar imam masjid di Mukim Lambaro Angan sudah sesuai dengan standar imam menurut fikih Syafi'I hal ini dapat dilihat pada table di atas, disana sudah dijelaskan berbagai kompetensi imam masjid Lambaro Angan, mengingat pelaksanaan ibadah di Indonesia khususnya di Aceh, yang termasuk di dalamnya ibadah shalat, tentunya juga dalam masalah penetapan imam masjid, masyarakat muslim di Mukim Lambaro Angan mayoritasnya menganut fikih.

Adapun kriteria imam yaitu orang yang paling bagus bacaanya, yaitu orang yang menguasai bacaan Alquran dengan baik, dan dapat membawakannya secara sempurna, yang mengetahui fikih salat. Maka apabila ada dua orang, yang pertama lebih bagus bacaanya dan yang kedua kurang bagus bacaanya, namun dia lebih paham fikih salat daripada yang pertama, maka orang yang bacaanya biasa namun lebih paham fikih shalat didahulukan atas orang yang bagus bacaanya namun kurang paham fikih shalat, karena kebutuhan pada pemahaman fikih salat dan hukum-hukumnya lebih dibutuhkan daripada kebutuhan pada bagus bacaanya. Orang yang lebih *faqih* dan mengerti sunnah. Bila ada dua imam yang sama dalam hal bacaan, namun salah satu dari keduanya lebih *faqih* dan lebih mengetahui sunnah, maka yang lebih *faqih* didahulukan. Orang yang lebih dulu hijrahnya dari negeri kekafiran ke negeri Islam, bila mereka sama dalam hal bacaan dan ilmu tentang sunnah. Orang yang lebih dulu masuk Islam, bila mereka dalam hal hijrah sama, serta orang yang paling tua, bila mereka semuanya sama dalam hal perkara diatas, maka yang paling tua didahulukan.

#### **D. Faktor Penghambat Imam dalam Peningkatan Jama'ah di Kemukiman Lambaro Angan**

Adapun faktor penghambat yang dihadapi Imam Masjid dalam upaya meningkatkan jumlah jamaah yaitu:

##### **Bacaan Imam yang Panjang**

Dalam penelitian, Imam Masjid pernah menuturkan bahwa pernah terjadi kekurangan jamaah shalat di Masjid, disebabkan oleh Imam Masjid yang terlalu menikmati sujud terakhir dari shalat, sehingga para jamaah merasa jenuh dan letih. Sehingga, bapak Hadi Murawir selaku imam di Masjid tersebut, merasa perlu melakukan suatu perubahan dalam hal shalat, yakni mengstandarisasi shalat. Maksudnya adalah saat ruku maupun sujud terkesan lama dan cepat sebisa mungkin agar jamaah tidak mengeluh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama LPTQ Darussalam mengatakan bahwa:

“LPTQ Darussalam mengungkapkan bahwa: memang jika bacaan yang panjang membuat para jamaah merasa bosan dan lama berdiri ketika shalat, namun itu merupakan salah satu terapi juga buat kita supaya senantiasa sehat”.<sup>97</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa memang ia jika imam membaca kan bacaan yang panjang akan membuat para jamaah merasa bosan dan lama berdiri ketika shalat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mukim mengungkapkan bahwa:

“Memang ada sebagian imam pernah ada Imam yang membuat masyarakat sedikit jenuh untuk shalat berjamaah di Masjid. Ini dikarenakan bacaannya terlalu panjang”.<sup>98</sup>

<sup>97</sup>Wawancara dengan LPTQ Darussalam Pada tanggal Pada tanggal 19 November 2022.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Mukim Pada tanggal 15 November 2022.



Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa bacaan imam yang panjang sangat berpengaruh pada jamaah. Jamaah yang shalat di Masjid lebih condong pada imam shalat yang bacaan shalatnya tidak terlalu panjang, suara imam yang bagus dan didukung dengan bacaan yang sesuai dengan tajwid, dan terakhir adalah ketika sujud terakhir sebisa mungkin jangan terlalu lama.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu jamaah setempat dan beliau pun mengatakan bahwa:

“Ya benar, dulu kami agak malas ke Masjid shalat karena Imamnya membosankan. Bacaannya lama sehingga membuat kita jadi jenuh. Padahal menurut saya tidak apa-apa bacaan pendek yang penting kita khushyuk dalam beribadah”.<sup>99</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bacaan imam yang lama ternyata mampu mempengaruhi jumlah jamaah serta mengurangi minat masyarakat untuk shalat berjamaah di Masjid. Bahwa psikologi jamaah shalat di Masjid lebih condong pada imam shalat yang bacaan shalatnya tidak terlalu panjang, suara imam yang bagus dan didukung dengan bacaan yang sesuai dengan tajwid, dan terakhir adalah ketika sujud terakhir sebisa mungkin jangan terlalu lama.

Kadang-kadang kita menemukan jumlah orang yang melaksanakan shalat jamaah di suatu Masjid jumlahnya relatif sedikit. Hal itu disebabkan oleh beberapa sebab. Pertama, kondisi Masjid yang kurang bagus. Kedua, suara imam shalat yang kurang menyentuh hati ketika melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Ketiga, para imam yang kadang terlalu panjang bacaan shalatnya. Kadang-kadang kita masuk

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Jama'ah Pada tanggal 15 November 2022.

ke dalam suatu Masjid, kita dapati di dalamnya bermacam-macam perabot dan aksesoris yang memenuhi dan menghiasi berbagai sudut Masjid. Tetapi, Masjid tersebut tidak menarik perhatian dan tidak menyentuh qalbu kita. Padahal, perabot dan aksesoris semacam itu kita dapati pula di Masjid lain yang begitu mempesona dan menarik perhatian kita. Kita dibikin senang, bahagia, tentram, dan penuh kesejukan olehnya.

Tak jarang manusia mengalami hal seperti itu dalam kehidupannya. Ia merasakan berbagai perasaan dan menangkap berbagai isyarat yang berbeda-beda pada masing-masing masalah atau kejadian itu. Kadang-kadang ia tidak memperhatikan penyebab terjadinya perbedaan perasaan dan respon itu. Sebab, memang, penyebab atau sumber perbedaan tersebut tidak terpisah dari pribadi orangnya dan tidak terlepas dari perasaannya.

LPTQ dan Pemerintah Desa menyaksikan keadaan stagnasi jamaah shalat di Masjid, berupaya melakukan suatu pembaharuan yang signifikan terkait dengan infrastruktur masjid. Infrastruktur masjid terdiri dari parkir motor, amplipower, dekorasi dan kebersihan karpet. Ketiga komponen ini mengimplikasikan bertambahnya jumlah jamaah di Masjid. Sedangkan supratruktur masjid terdiri dari para panitia dan imam Masjid.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan LPTQ Darussalam Pada tanggal 19 November 2022.

## BAB V

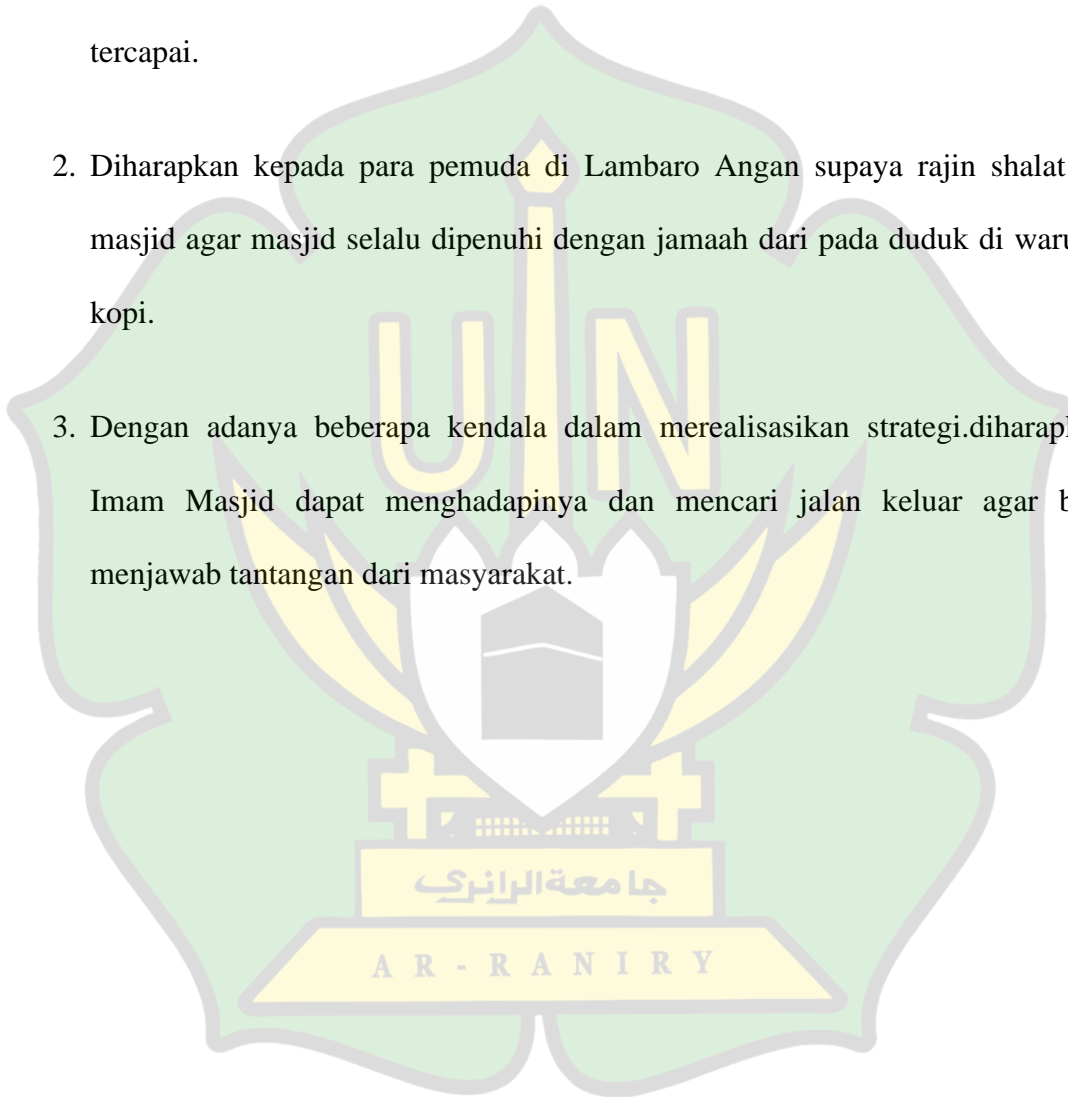
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan yaitu sering diadakan pelatihan yang dapat memperbagus bacaan serta membina dan membimbing supaya bacaan Imam lebih berkualitas. materi yang disampaikan bermutu yaitu tentang ilmu tajwid dan irama-irama dalam bacaan. kerjasama antar imam sangat bagus yakni patuh pada peraturan dan jadwal yang telah ditetapkan di masjid Lambaro Angan.
2. Upaya peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu di Mukim Lambaro Angan yaitu a) Imam masjid Mukim Lambaro Angan melatih membaca setiap hari; b) Membaca sesuai urutan sebuah bacaan; c) Menggunakan jari untuk mengurutkan sebuah bacaan berdasarkan barisnya; d) Sering mendengarkan lagu/ayat bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an.
3. Faktor penghambat Imam dalam Peningkatan Jama'ah di kemukiman Lambaro Angan yaitu bacaan Imam yang Panjang di masjid Lambaro Angan pernah terjadi kekurangan jamaah shalat di Masjid. disebabkan oleh Imam Masjid yang terlalu menikmati sujud terakhir dari shalat. sehingga para jamaah merasa jenuh dan letih.

## B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada Imam Masjid dan pengurus dalam melaksanakan tugas sebagai pelayanan publik agar tetap menjaga profesionalitas serta menjalankan serta tetap terus berinovasi agar program upaya peningkatan jamaah dapat tercapai.
2. Diharapkan kepada para pemuda di Lambaro Angan supaya rajin shalat ke masjid agar masjid selalu dipenuhi dengan jamaah dari pada duduk di warung kopi.
3. Dengan adanya beberapa kendala dalam merealisasikan strategi.diharapkan Imam Masjid dapat menghadapinya dan mencari jalan keluar agar bisa menjawab tantangan dari masyarakat.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd.Hadi.Al-Fudhaly.*Al-Qira'at al-Qur'aniyah*.Jeddah: Dar al-Majma'al-Ilmyy.tt
- Abduh Zulfidar Akaha.1996. *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Abdul 'Azmin bin Badawi al-Khalafi.2005. *Panduan Fiqh Lengkap*. Bogor: Ibnu Katsir.
- Abdullah. Muhammad Mahmud.2005. *Faedah Shalat*.Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad Tohib Raya.2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*.Jakarta: Kencana.
- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani.2015. *Bulughul Maram dan Penjelasannya Syarah: Syaikh Faisal Alu Mubarak Tahqiq: Sumair Az-Zuhairi*.Jakarta: ummul Qura.
- Asmawi.2006. *Filsafat Hukum Islam*.Surabaya: Elkaf.
- Asmuni Syukir.1992. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya.Kitab al-Adzan. Bab Fadhlul Shalatul Jama'ah.no. 609.
- Fadhla Ilahi. 2004. *Menggugat Kesunatan Shalat Berjama'ah*.Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Fadilatun Nisa Assayuti dan Dkk. "Paradigma Konsep Imam Shalat Masyarakat Desa Karang Anyar Menurut Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits".*Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*.Vol. 4.No. 2.Tahun 2021.
- <https://islam.nu.or.id/shalat/adab-menjadi-imam-dan-makmum-menurut-imam-ghazali-6kRtK>.diakses pada tanggal 23 Juni 2022 Pukul 12.04 wib.
- Imam Gunawan.2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Musbikin.2003. *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*.Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Imam Musbikin.2003. *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*.Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Imam Muslim. *Shahih Muslim Juz 1*. Al-Azhar: Jumhur al-Arabiah. t. Thn.
- Imam Nawawi. 1999. *Syarah Shahih Muslim Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Imron Arfhan. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi. Tesis. Disertai Karya Ilmiah*. cet. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing.
- Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.
- Moh. Rifa'i. 2005. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Moh. E. Ayub. dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insane Press.
- Muhammad Mahmud Abdullah. 2005. *Faedah Shalat*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Nafsin. Abdul Karim. 2005. *Menggugat Orang Shalat; Antara Konsep dan Realita*. Mojokerto: Al-Hikmah.
- Nur MuhSakmang. 2018. *“Strategi Dakwah Imam Masjid dalam meningkatkan jamaah di masjid dalam meningkatkan jamaah masjid nurulhaq”*. Makassar: UIN Makassar .
- NurulJannah. 2016. *“Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern”*. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara Medan.
- Rosihan Anwar. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Shahih bin Ghanim as-Sadlan. 2006. *Fiqih Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Simanjuntak. B. I. L. 1990. *Pasaribu. membina dan mngembangkan generasi muda*. Bandung: Tarsito.
- Sondang P Siagian. 2000. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman Tebba. 2008. *Nikmatnya Shalat Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Irvan.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Suharmi Arikunto.1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Supiana dan M. Karman.2004. *Materi Pendidikan Agama Islam*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrino Hadi.2004. *Metodelogi Penelitian Reseach*.Yogyakarta: Andi.
- Syaikh Manna' Al-Qaththan.2005. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*.Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- T.Wildan Nur.2000. "Fungsi Imuem Manasah Dalam Pembinaan Pendidikan agama Masyarakat Desa" *Skripsi*.Jakarta: UIN Jakarta.
- TaufanHandira.2018. *Pembinaan Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Al-Muqarrabun Di Kelurahan Jatimulyo Malang*. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim.
- W.J.S. Poerwadarminta.2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahbah Az-Zuhaili.2002. *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman*.Jakarta: Mustaqim.
- Wahbah Az-Zuhaili.2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*.ahli bahasa oleh Abdul Hayyie al- Kattani.dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Zulkifli.2017. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta:Kalimedia.



## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN IMAM MASJID**

### **RM 1: Upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim**

#### **Lambaro Angan**

1. Seberapa sering bapak menigimami shalat di mukim ini?
2. Ketika menjadi imam disini apakah ada syarat khusus untuk menjadi imam?
3. Bagaimana upaya pembinaan imam shalat fardhu yang berkualitas di Mukim Lambaro Angan
4. Apakah sering diadakan pelatihan untuk kualitas imam di masjid ini?
5. Strategi apa yang sering dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan imam di mukim ini?

### **RM II: upaya peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu di**

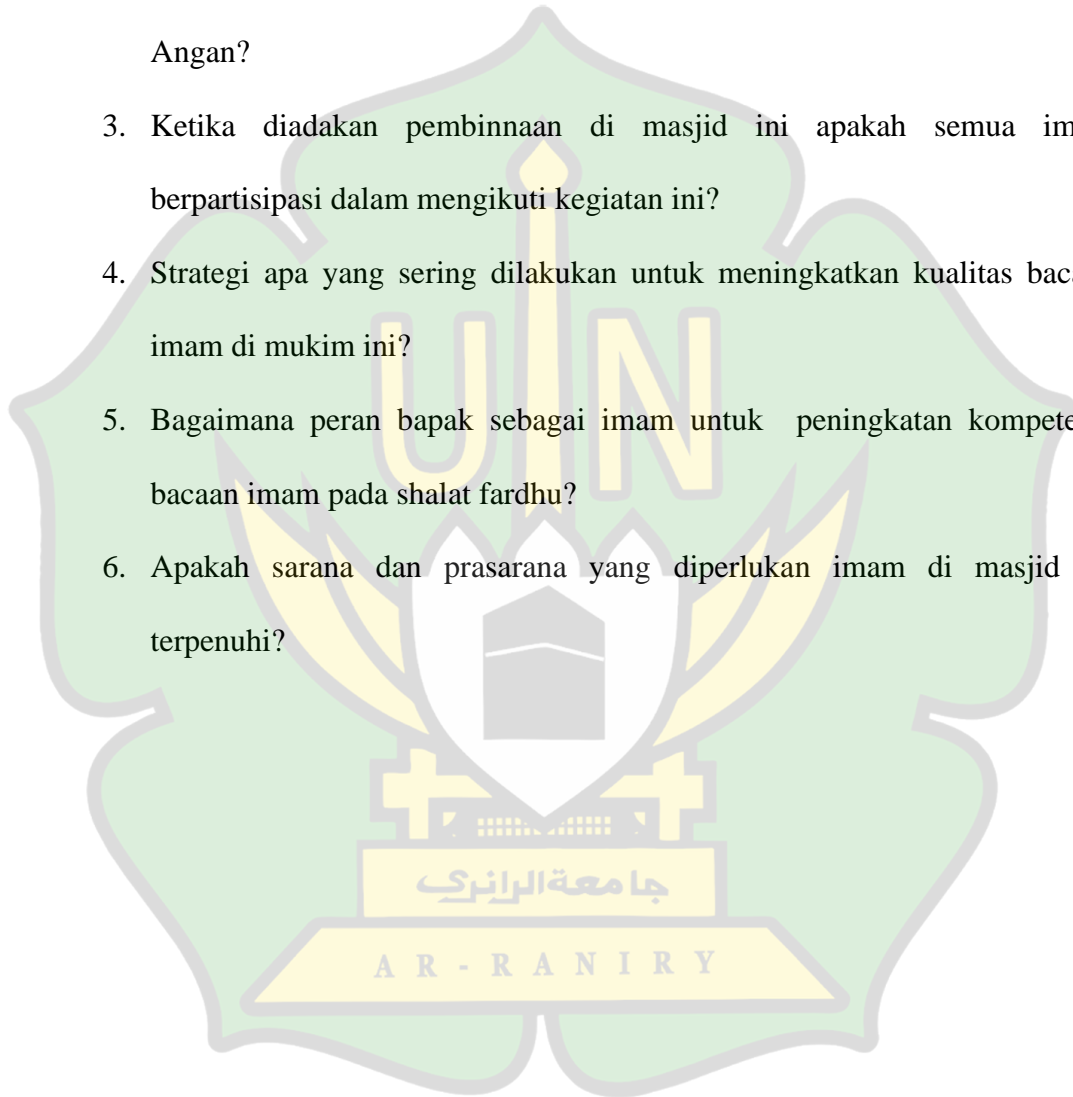
#### **Mukim Lambaro Angan**

1. Apakah di mukim ini sering diadakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu?
2. Jika sering, materi seperti apa yang sering dibahas ketika pelatihan?
3. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu di Mukim ini?
4. Bagaimana kompetensi imam masjid di mukim ini?
5. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh imam masjid di mukim ini?



**RM III: Faktor pendukung dan penghambat pembinaan pada imam di kemukiman Lambaro Angan**

1. Apa yang menjadi kendala selama bapak menjadi imam di mukim ini?
2. Apa faktor pendukung pembinaan pada imam di kemukiman Lambaro Angan?
3. Ketika diadakan pembinaan di masjid ini apakah semua imam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini?
4. Strategi apa yang sering dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan imam di mukim ini?
5. Bagaimana peran bapak sebagai imam untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu?
6. Apakah sarana dan prasarana yang diperlukan imam di masjid ini terpenuhi?



## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS MASJID**

1. Apakah di mukim ini sering diadakan pelatihan untuk peningkatan kualitas bacaan imam?
2. Bagaimana peran bapak sebagai pengurus masjid untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu?
3. Ketika menjadi imam disini apakah ada syarat khusus untuk menjadi imam?
4. Bagaimana kompetensi imam masjid di mukim ini?
5. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh imam masjid di mukim ini?
6. Ketika diadakan pembinaan di masjid ini apakah semua imam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini?
7. Strategi apa yang sering dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan imam di mukim ini?
8. Apakah di mukim ini sering diadakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu?
9. Apakah sarana dan prasarana yang diperlukan imam di masjid ini terpenuhi?
10. Apa yang menjadi kendala bagi imam selama bapak menjadi pengurus masjid di mukim ini?
11. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu di Mukim ini?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MUKIM

1. Apakah di mukim ini sering diadakan pelatihan untuk peningkatan kualitas bacaan imam?
2. Bagaimana kompetensi imam masjid di mukim ini?
3. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh imam masjid di mukim ini?
4. Ketika diadakan pembinaan di masjid ini apakah semua imam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini?
5. Bagaimana peran bapak sebagai mukim untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu?
6. Ketika menjadi imam disini apakah ada syarat khusus untuk menjadi imam?
7. Strategi apa yang sering dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan imam di mukim ini?
8. Apakah di mukim ini sering diadakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu?
9. Apa yang menjadi kendala bagi imam selama bapak menjadi mukim di masjid ini?
10. Apakah sarana dan prasarana yang diperlukan imam di masjid ini terpenuhi?
11. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu di Mukim ini?

### PEDOMAN OBSERVASI UNTUK IMAM

No	Kegiatan yang Diamati	Bobot Penilaian		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1	Imam masjid memiliki kualitas bacaan yang bagus			
2	Imam masjid memiliki kompetensi kualitas bacaan			
3	Imam masjid sering mengikuti pelatihan untuk peningkatan kualitas bacaan			
4	Sarana dan prasarana yang diperlukan imam di masjid ini terpenuhi			
5	Semua imam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan kualitas bacaan untuk shalat fardhu di masjid ini			
6	Ada syarat khusus untuk menjadi imam			
7	Sering diadakan pelatihan untuk peningkatan kualitas bacaan imam			
8	Materi yang sering dibahas beragam ketika pelatihan			
9	Mengundang pemateri dari luar untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu			
10	Mukim dan Pengurus masjid berperan untuk peningkatan kompetensi bacaan imam pada shalat fardhu			

# SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 15043 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

44

## TENTANG

### PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
  - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemereintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Memperhatikan :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan  
PERTAMA

Menunjukkan Saudara:

**Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag.**  
**Syafuruddin S. Ag., M. Ag.**

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Misbahul Huda

NIM : 160201072

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembinaan Imam Shalat Fardhu Berkualitas (Studi Kasus Mukim Lambaro Angan Darussalam Aceh Besar)

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 22 Februari 2023



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan



**BADAN KEMAKMURAN MASJID  
MASJID BESAR LAMBARO ANGAN  
KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR**

Masjid Lambaro Angan, Jl. Lambaro Angan, Komplek Masjid Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 07/ BKM-LA/ III/ 2023

Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Besar Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Misbahul Huda  
Tempat/ Tanggal Lahir : Lampeudaya, 05 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Gampong Lampeudaya Kec. Darussalam. Aceh Besar

Benar telah melakukan penelitian di Masjid besar Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 23 Desember 2022.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lambaro Angan, 27 Maret 2023

Ketua BKM

Tgk Azhan





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13198/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Mukim lambaro Angan
2. Mesjid Lambaro Angan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MISBAHUL HUDA / 160201072  
Semester/Jurusan : XIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jln.Miruek Taman Desa LAMPEUDAYA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pembinaan Imam Shalat fardhu Berkualitas di Kemukiman Lambaro Angan Kec.Darussalam Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Acch, 04 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November  
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

## FOTO FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Peneliti wawancara dengan Abi Jailani di Lambaro Angan



Peneliti wawancara dengan Imam masjid Lambaro Angan





Peneliti wawancara dengan Imam masjid Lambaro Angan



Peneliti wawancara dengan Imam masjid Lambaro Angan



Jamaah shalat fardhu di Masjid Lambaro Angan



Peneliti wawancara dengan Imam masjid Lambaro Angan



Peneliti wawancara dengan Imam masjid Lambaro Angan



Peneliti wawancara dengan Imam masjid Lambaro Angan

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### 1. Identitas Diri:

Nama : Misbahul Huda  
Tempat / Tgl Lahir : LAMPEUDAYA, 05-02-1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 160201072  
Agama : Islam  
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Menikah  
Alamat : GAMPONG LAMPEUDAYA  
Telp / HP : 085341822303

### 2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Ibrahim Syam  
Pekerjaan Ayah : - alm  
Nama Ibu : Syamsuarni  
Pekerjaan Ibu : IRT  
Alamat Lengkap : LAMPEUDAYA

### 3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD / MI : SD LAMPEUDAYA
- b. SMP / MTsN : MTsN TUNGKOP
- c. SMA / MAN : MAN DARUSSALAM
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016 s.d 2023

Banda Aceh, 07 April 2023  
Penulis

**Misbahul Huda**